

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, *MANAGEMENT PRESSURE*,
LOCUS OF CONTROL, DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL
TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

FITRI PURWANTI
NIM. 12.22.2.1.047

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2017**

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, *MANAGEMENT PRESSURE*,
LOCUS OF CONTROL, DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL
TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL**

SKRIPSI

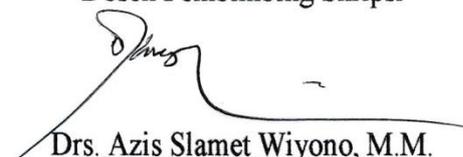
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh :

Fitri Purwanti
NIM. 12.22.2.1.047

Surakarta, 6 September 2017

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi


Drs. Azis Slamet Wiyono, M.M.
NIP. 19590812 198603 1 002

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, *MANAGEMENT PRESSURE*,
LOCUS OF CONTROL, DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL
TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL**

SKRIPSI

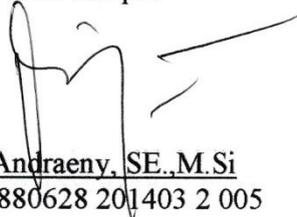
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh :

FITRI PURWANTI
NIM. 12.22.2.1.047

Surakarta, 18 Desember 2017

Disetujui dan disahkan oleh:
Biro Skripsi



Dita Andraeny, SE., M.Si
NIP. 19880628 201403 2 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : FITRI PURWANTI
NIM : 12.22.2.1.047
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
JURUSAN : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul “PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE, MANAGEMENT PRESSURE, LOCUS OF CONTROL, DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL* TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL ”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 6 September 2017



Fitri Purwanti

Drs. Azis Slamet Wiyono, M.M
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Fitri Purwanti

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Fitri Purwanti NIM: 12.22.2.1.047 yang berjudul:

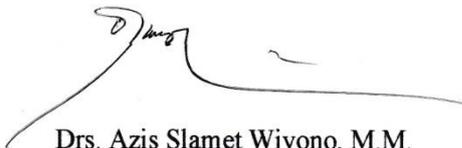
PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE, MANAGEMENT PRESSURE, LOCUS OF CONTROL, DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL.

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun.) dalam bidang Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasyahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 6 September 2017
Dosen Pembimbing Skripsi



Drs. Azis Slamet Wiyono, M.M.
NIP. 19590812 198603 1 002

PENGESAHAN

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, *MANAGEMENT PRESSURE*,
LOCUS OF CONTROL, DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL
TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL**

Oleh:

FITRI PURWANTI
NIM. 12.22.2.1.047

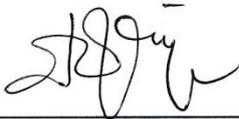
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari kamis tanggal 28 September 2017 / 8 Muharram 1439 H dan
dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

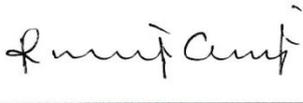
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Ade Setiawan, M.Ak
NIP. 19800712 201403 1 003



Penguji II
Indriyana Puspitosari, SE.,M.Si.,Ak
NIP. 19840126 201403 2 001

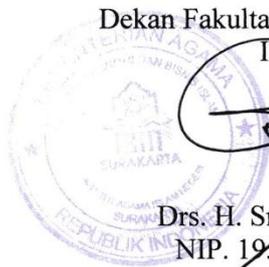


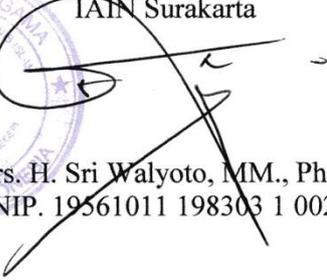
Penguji III
Mohamad Rahmawan Arifin, S.E.,M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta




Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D
NIP. 19561011 198303 1 002

MOTTO

“Bekerja keras dan selalu merasa cukup, mencintai, berbuat baik dan selalu berbagi, senantiasa bersyukur serta berterima kasih, maka percayalah bahwa kebahagiaan itu sudah berada digenggaman kita” Tere Liye

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan dengan segenap cinta dan do'a

Karya yang sederhana ini untuk :

Orang tuaku tercinta Bapak Sugiyatno dan Ibu Sarmini.

Adekku tercinta Fajar Dwi Waskito

Keluargaku akuntansi syariah A 2012

Teman-teman seperjuanganku.

Yang selalu memberikan doa dan semangat dan kasih sayang yang tulus yang tiada

ternilai besarnya

Terima Kasih.....

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikumWr. Wb

Segalapujidansyukurbagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Time Budget Pressure, Management Pressure, Locus Of Control*, dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kinerja Auditor Internal.Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) JurusanAkuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya telah banyak mendapatkan dukungan , bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M. Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah, serta dosen pembimbing akademik Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

4. Drs. Azis Slamet Wiyono, M.M., selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Inspektorat Kota Surakarta dan Inspektorat Kabupaten Karanganyar yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di kantor pemerintahan tersebut.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak dan Ibuku tercinta, terimakasih atas doa kasih sayang, cinta dan pengorbanan yang tiada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
9. Adikku Fajar dan Masku Damara terima kasih atas seluruh rasa kasih sayang dan dukungannya selama ini.
10. Seluruh keluarga dan teman-temanku yang tak dapat aku sebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a dan dukungannya yang tiada hentinya untukku.
11. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2012, terkhususnya keluarga AKS A yang telah memberikan motivasi, semangat dan keceriaan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 8 September 2017

Penulis,

Fitri Purwanti

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of time budget pressure, management pressure, locus of control, dysfunctional behavior on the performance of internal auditors.

This research uses quantitative approach. Population in this research is all Internal Auditor Government working in Inspectorate of Regency / City of Surakarta with sample taken amounted to 31 auditor by using purposive sampling technique. Analyzer used in this research is multiple regression, t test, F Test and Coefficient of Determination (R²) with tool of SPSS 21.

The results showed that: (1) Time Budget Pressure significantly negatively affect the Performance Auditor. (2) Pressure Management does not significantly affect the Performance Auditor. (3) Locus Of Control significantly positive effect on Auditor Performance. (4) Dysfunctional Behavior significantly negatively affect to Auditor Performance. (5) Test R² obtained results of 0.277, it shows that the variable Time Budget Pressure, Pressure Management, Locus Of Control, Dysfunctional Behavior, in affecting Auditor Performance of 27.7%.

Keywords: Time Budget Pressure, Management Pressure, Locus Of Control, Dysfunctional Behavior, Performance of Internal Auditors.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *time budget pressure*, *management presussure*, *locus of control*, perilaku disfungsional terhadap kinerja auditor internal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor Intern Pemerintah yang bekerja di Inspektorat Kabupaten/ Kota Surakarta dengan sampel yang diambil berjumlah 31 auditor dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi (R^2) dengan alat bantu SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Time Budget Pressures* signifikan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor. (2) *Management Pressure* tidak signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. (3) *Locus Of Control* secara signifikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor. (4) Perilaku Disfungsional secara signifikan berpengaruh negative terhadap Kinerja Auditor. 5) Uji R^2 didapatkan hasil sebesar 0,277, hal tersebut menunjukkan bahwa variable *Time Budget Pressure*, *Management Pressure*, *Locus Of Control*, Perilaku Disfungsional, dalam mempengaruhi Kinerja Auditor sebesar 27,7 %.

Kata kunci: *Time Budget Pressure*, *Management Presussure*, *Locus Of Control*, Perilaku Disfungsional, Kinerja Auditor Internal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQASYAH	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRAK</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9

1.7 Jadwal Penelitian	10
1.8 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Teori.....	12
2.1.1 Kinerja Auditor	12
2.1.2 <i>Time Budget Pressure</i>	17
2.1.3 <i>Management Pressure</i>	21
2.1.4 <i>Locus of Control</i>	24
2.1.5 Perilaku Disfungsional	28
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	31
2.3 Kerangka Pemikiran	32
2.4 Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian	38
3.2 Jenis Penelitian	38
3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel ,.....	38
3.3.1. Populasi	38
3.3.2. Sampel	38
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel	39
3.4 Data dan Sumber Data.....	39
3.4.1. Data	39
3.4.2. Sumber Data	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40

3.6 Variabel Penelitian	41
3.7 Definisi Operasional Variabel	41
3.8 Teknik Pengolahan Data	42
3.8.1 Uji Instrumen	42
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	44
3.8.3 Uji Ketepatan Model	46
3.8.4 Analisis Data.....	48
 BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Penelitian	51
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	51
4.2.1. Deskriptif Data	51
4.2.2. Karakteristik Responden	51
4.2.3. Hasil Analisis Data	58
4.2.4. Uji Asumsi Klasik	62
4.2.5. Uji Ketetapan Model	65
4.2.6. Analisis Regresi Linier Berganda	67
4.2.7. Uji Signifikan Parameter (t)	69
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	71
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	75
5.3 Saran	75
 DAFTAR PUSTAKA	 77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Rangkuman Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1. Proses Pembagian Kuesioner	51
Tabel4.2.Karakteristik Umur	52
Tabel4.3.Karakteristik Jenis Kelamin.....	53
Tabel4.4. Karakteristik berdasarkan golongan.....	53
Tabel 4.5. Karakteristik jabatan pada saat audit berlangsung.....	54
Tabel4.6.Karakteristik Jenjang Pendidikan.....	55
Tabel4.7.Karakteristik Lama Bekerja	55
Tabel4.8.Karakteristik Jumlah Proses Audit yang dilakukan	56
Tabel 4.9. Uji Statistik Deskriptif	57
Tabel4.10.Hasil Uji Validitas Variabel <i>Time Budget Pressure</i> (X_1)	58
Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas <i>Manajemen Pressure</i> (X_2).....	59
Tabel 4.12. Hasil Uji Validitas Variabel <i>Locus of Control</i> (X_3).....	59
Tabel4.13.Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Disfungsional (X_4)	60
Tabel4.14.Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor(Y).....	61
Tabel4.15.Uji Reliabilitas	61
Tabel 4.16. Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	62
Tabel4.17.Uji Multikolinieritas.....	63
Tabel4.18.Uji Autokorelasi.....	64
Tabel 4.19. Hasil Uji F	66

Tabel 4.20. Hasil Uji Determinasi	67
Tabel 4.21. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	68
Tabel 4.22. Hasil Signifikan Parameter (t)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Kerangka Berpikir	33
Gambar4.1.Uji Heterokedastisitas	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Ijin Bakesbangpol Kab. Karanganyar	81
Lampiran 2	: Surat Ijin Bappeda Kab. Karanganyar	82
Lampiran 3	: Surat Ijin Bakesbangpol dan Surat Ijin Bappeda Kota Surakarata.	83
Lampiran 4	: Surat Ijin Objek Penelitian	84
Lampiran 5	: Jadwal Penelitian	86
Lampiran 6	: Kuesioner	87
Lampiran 7	: Data Sebelum Diolah	92
Lampiran 8	: Statistik Karakteristik Responden	96
Lampiran 9	: Uji Statistik Deskriptif	98
Lampiran 10	: Uji Validitas dan Reliabilitas	99
Lampiran 11	: Hasil Uji Asumsi Klasik	102
Lampiran 12	: Hasil Regresi Berganda	103
Lampiran 13	: Daftar Riwayat Hidup	104

\BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik merupakan audit yang menjadi profesi kepercayaan masyarakat (Cahyani, 2015). Profesi kepercayaan sebab profesi akuntan publik muncul karena harapan masyarakat bahwa akuntan publik memiliki independensi, integritas, kejujuran, serta objektivitas yang tinggi. Akuntan publik diharapkan menyajikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu sehingga tidak merugikan pengguna jasa audit tersebut.

Keberadaan audit internal sangat membantu manajemen mencapai tujuan organisasi dikarenakan tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia yang semakin meningkat (Wandita, 2014). Tuntutan tersebut di latar belakang oleh adanya krisis ekonomi di Indonesia yang disebabkan oleh buruknya pengelola dan buruknya birokrasi (Ayuningtyas, 2012: 1).

Inspektorat sebagai internal audit pemerintah dan merupakan sumber informasi yang penting bagi auditor eksternal (BPK) dan menjadi ujung tombak untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah, karena hasil audit yang berkualitas merupakan sumber informasi penting dalam memberikan keyakinan kepada pihak pemerintah, DPRD dan BPK Susilawati (2014: 191). Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007.

Inspektorat Provinsi, Kabupaten/ Kota dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (Darayasa, 2016: 143).

Fenomena saat ini dalam perkembangan sektor publik adalah semakin kuatnya tuntutan masyarakat terhadap pelaksanaan pertanggungjawaban publik oleh organisasi sektor publik. Pengawasan menjadi salah satu unsur penting dalam rangka menjawab tuntutan masyarakat tersebut. Kualitas hasil pemeriksaan merupakan indikator penilaian terhadap pengawasan yang telah dilakukan oleh aparat pemeriksa untuk memberikan rekomendasi sebagai bahan perbaikan akuntabilitas untuk dapat ditindaklanjuti. Inspektorat sebagai pemeriksa internal pemerintah daerah memiliki peranan penting sebagai fungsi pengawasan dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang sehat.

Masalah kasus penyelewengan yang ada di daerah menyita perhatian publik, bahkan berimplikasi pada penyidikan oleh penegak hukum sebagaimana yang terjadi di Kota Surakarta. Permasalahan yang saat ini ditemukan oleh auditor Inspektorat Surakarta adalah adanya dugaan penyimpangan Sunday Market Manahan Solo (Zamani, 2016). Kasus penyimpangan tersebut diantaranya dugaan penyimpangan retribusi peron/ biaya masuk dan parkir yang dilakukan oleh

paguyuban Sunday market dimana besar retribusi tidak sesuai dengan nominal yang tertera pada karcis. Selain itu, Penarikan retribusi Sunday market manahan seharusnya dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Sarana dan Prasarana Olahraga Kota Surakarta, namun secara realitas penarikan retribusi dilakukan oleh paguyuban (Isnanto, 2016).

Fenomena rendahnya kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan oleh pemerintah sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah menjadi rendah seperti kasus Inspektorat Kabupaten Karanganyar, kasus “proyek DAK tak sesuai bestek, Inspektorat tak beri sanksi” Ketua DPRD Karanganyar, Sumanto mengatakan masih ditemukannya pelaksanaan proyek DAK yang tidak sesuai dengan bestek proyek, bahkan dari segi kualitas mengalami penurunan (Karanganyar: Espos-Solopos, 2011).

Kasus-kasus skandal akuntansi tersebut memberikan bukti lebih jauh tentang rendahnya kinerja auditor internal di dalam organisasi tersebut. Internal auditor mempunyai tugas menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Dalam kegiatan audit yang dilakukan, banyak auditor menghadapi kendala tentang batasan waktu yang sering diberikan untuk membuat laporan yang dengan waktu singkat. Adanya batasan waktu tersebut, auditor merasa adanya tekanan waktu dalam menemukan temuan audit sebagai bukti laporan audit (Dwiermayanti, 2010).

Sebagian besar penelitian mengindikasikan bahwa tekanan waktu bisa mendorong perilaku disfungsional antara lain terjadinya *premature sign-off* dan *under-reporting of time*. Auditor menjadi tidak fokus dan sulit mengontrol pekerjaannya karena adanya tekanan waktu yang menyebabkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pengauditan menurun. Hal yang umum ditemukan bahwa di bawah tekanan anggaran waktu, individu cenderung akan bekerja dengan cepat sehingga akan berdampak pada penurunan kinerjanya. *Time budget pressure* akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap kualitas pekerjaan audit (Hutabarat, 2012).

Launtania (2011) menjelaskan bahwa kinerja auditor internal dapat dipertimbangkan melalui *Time Budget Pressure*, *Locus of Control*, dan Perilaku Audit. Pratama (2015: 213) mengungkapkan bahwa *Time budget* merupakan keseluruhan waktu yang tersedia untuk melakukan penugasan audit dialokasikan kepada masing – masing audit *staff* yang terlibat, walaupun penentuannya tidak secara formal, perkiraan alokasi waktu yang tepat akan berguna sebagai dasar yang digunakan untuk memperkirakan biaya.

Time budget ditetapkan oleh manajer bekerjasama dengan partner dan dengan persetujuan klien, artinya auditor telah melakukan kesepakatan dengan klien untuk melakukan audit dalam batas waktu yang ditentukan dan untuk itu klien bisa menaksir *fee* yang harus dibayar. *Time budget* menyebabkan tekanan yang dapat mempengaruhi auditor agar dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Hal ini berakibat pada rendahnya kepatuhan auditor dalam melaksanakan

prosedur yang telah ditetapkan dalam proses audit sehingga berpengaruh kepada kinerja auditor (Pratama, 2015).

Terkait pada faktor individual, *locus of control* merupakan indikator yang mempengaruhi prestasi kerja auditor (Sanjiwani dan Wisadha, 2016). Menurut Setiawan dan Ghazali (2006:6), *locus of control* atau pusat kendali menunjukkan sejauh mana seseorang meyakini bahwa dia dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya sendiri. Auditor sebagai individu yang mempunyai faktor bawaan yang dapat mempengaruhi kinerja auditor.

Faktor bawaan berupa *locus of control*, pengalaman, dan kemampuan yang dirasakan. Aji (2010) mengungkapkan bahwa auditor yang mempunyai *locus of control* internal lebih mempunyai kontribusi positif pada kinerja melaksanakan tugas audit. Hal ini dikarenakan mereka memandang *locus of control* internal sebagai usaha yang harus dilakukan jika ingin berhasil. Auditor yang mampu mengontrol aktivitas dan perilakunya untuk penugasan audit akan berpengaruh pada kinerjanya.

Perilaku auditor dalam pelaksanaan program audit merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Akan tetapi hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan terdapat ancaman atas penurunan kualitas audit sebagai tindakan audit disfungsi yang kadang-kadang dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas audit. Perilaku disfungsi akuntan publik dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal) (Setiowati, 2014).

Perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya sedangkan faktor situasional yang terjadi saat itu akan mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan (Lautania, 2011). Perilaku disfungsional merupakan reaksi terhadap lingkungan. Adanya pandangan auditor bahwa evaluasi kinerja audit berhubungan dengan kemampuan untuk menuntaskan penugasan audit sesuai dengan waktu dan anggaran yang ada.

Auditor dituntut melengkapi semua penugasan dan prosedur audit sebagai dasar dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan. Auditor cenderung untuk memilih berusaha keras untuk mencapai anggaran yang ditetapkan daripada memilih profesionalisme kerja ketika dihadapkan pada anggaran yang ketat dan sukar dicapai. Perilaku ini yang menyebabkan dilema bagi auditor antara menyelesaikan tugas audit sesuai anggaran waktu yang diberikan dengan kinerja audit sesuai profesional yang harus dipatuhi.

Penelitian ini menganalisis pengaruh *time budget pressure*, *management pressure*, *locus of control*, dan perilaku disfungsional audit terhadap kinerja auditor internal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel *management pressure* sebagai variabel independen. *Management pressure* merupakan suatu ancaman yang dapat mengganggu independensi auditor.

Manajemen cenderung membuat laporan keuangan sebaik mungkin dan memberikan keuntungan pribadi sehingga pengguna laporan keuangan akan menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan tingkat kebenaran informasi yang minimum. Untuk menutupi kecurangan yang dilakukannya, manajemen akan

cenderung mempengaruhi auditor selama proses audit. Ketika manajemen dan auditor tidak mencapai kata sepakat dalam kinerja, maka kondisi ini akan mendorong manajemen untuk mengintervensi auditor agar melakukan tindakan melawan standar termasuk dalam pemberian opini, bahkan mungkin saja manajemen memberikan ancaman pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor (Meilisa, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Management Pressure*, *Locus of Control*, dan Perilaku Disfungsional terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Pada Kantor Inspektorat Tingkat Kota di Surakarta Dan Inspektorat Kabupaten Karanganyar)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan kerangka pemikiran, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya *time budget pressure* membuat auditor cenderung tertekan dalam melaksanakan audit sehingga sistem pemeriksaan menjadi lemah
2. Adanya *management pressure* mendorong manajemen untuk mengintervensi auditor agar melakukan tindakan melawan standar termasuk dalam pemberian opini audit.
3. Tidak semua auditor memiliki *locus of control* yang sama dalam melakukan proses audit sehingga dapat mempengaruhi penugasan audit yang dilaksanakannya.

4. Adanya perilaku disfungsional auditor yang cenderung untuk memilih berusaha keras untuk mencapai anggaran yang ditetapkan daripada memilih profesionalisme kerja

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ditetapkan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada Kantor Inspektorat Kota Surakarta dan Inspektorat Kabupaten Karanganyar.
2. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh *time budget pressure*, *management pressure*, *locus of control* dan perilaku disfungsional terhadap kinerja auditor internal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Kota Surakarta dan Inspektorat Kabupaten Karanganyar ?
2. Adakah pengaruh *Management Pressure* terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Kota Surakarta dan Inspektorat Karanganyar ?
3. Adakah pengaruh *Locus of Control* terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Kota Surakarta dan Inspektorat Karanganyar ?

4. Adakah pengaruh Perilaku Disfungsional terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Kota Surakarta dan Inspektorat Kabupaten Karanganyar?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap kinerja auditor internal.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Management Pressure* terhadap kinerja auditor internal.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Locus of Control* terhadap kinerja auditor internal.
4. Untuk menganalisis Pengaruh Perilaku Disfungsional terhadap kinerja auditor internal.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat bagi pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Akademisi
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah akademik sehingga berguna untuk pengembangan ilmu.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi kantor Inspektorat, baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait dengan pengukuran dan pengawasan kinerja auditor.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang digunakan dalam penulisan ini dibagi menjadi lima bab, dimana antara bab satu dengan bab yang lain saling berkaitan erat. Sistematika penulisan dari masing-masing bab adalah sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi; sampel; teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis data (pembuktian hipotesis).

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Kinerja Auditor

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang tercapai oleh seseorang). Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2011: 67).

Menurut Mahsun (2013: 25) kinerja (*Performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planing* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu.

Gibson (2010: 220), menyatakan bahwa kinerja karyawan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menetapkan perbandingan hasil pelaksanaan tugas, tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi pada periode tertentu dan relatif dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja atau kinerja organisasi. Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu.

Mulyadi (2010: 34) berpendapat bahwa kinerja auditor adalah melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan

keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kaulitas, dan ketepatan waktu.

Menurut Mangkunegaran (2011: 69) kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan organisasi. Adapun penjelasan dari kinerja individu dan kinerja organisasi adalah sebagai berikut:

1. Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan
2. Kinerja organisasi adalah gabungan dari kerja individu dengan kinerja kelompok.

Menurut Mahmudi (2007) kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

1. Faktor personal/individu, meliputi: pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu;

2. Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan manager dan team leader;
3. Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim;
4. Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastrukturnya yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi;
5. Faktor kontekstual (situasional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Campbell (1990) dalam Mahmudi (2007) menyatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor *knowledge*, *skill*, dan motivasi. *Knowledge* mengacu pada pengetahuan yang dimiliki oleh pegawai (*knowing what to do*), *skill* mengacu pada kemampuan untuk melakukan pekerjaan (*the ability to do well*), motivasi adalah dorongan dan semangat untuk melakukan kerja.

Menurut Simamora (1995) yang dikutip oleh Mangkunegara (2014), kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Faktor individual yang terdiri dari kemampuan dan keahlian, latar belakang, dan demografi;
2. Faktor psikologis yang terdiri dari persepsi, attitude, personality, pembelajaran, dan motivasi;

3. Faktor organisasi yang terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur, dan job design.

Mangkunegara (2014) menyimpulkan bahwa faktor-faktor penentu prestasi kerja adalah faktor individu dan faktor lingkungan kerja organisasinya. Pada umumnya, individu yang mampu bekerja dengan penuh konsentrasi apabila ia memiliki tingkat intelegensi minimal normal (*average, above average, superior, very superior, dan gifted*) dengan tingkat kecerdasan emosi baik (tidak merasa bersalah yang berlebihan, tidak mudah marah, tidak dengki, tidak benci, tidak iri hati, tidak pendendam, tidak sombong, tidak minder, tidak mudah cemas, memiliki pandangan dan pedoman hidup yang jelas, dan sebagainya).

Faktor lingkungan kerja organisasi sendiri sangat menunjang bagi individu dalam mencapai prestasi kerja. Faktor lingkungan organisasi yang dimaksud antara lain uraian jabatan yang jelas, otoritas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi kerja yang efektif, hubungan kerja yang harmonis, iklim kerja yang dinamis, peluang berkarier dan fasilitas kerja yang memadai dan sebagainya.

Kinerja menurut Islam merupakan tindakan atau perilaku (akhlak manusia) yang mana setiap tindakan atau perilaku tersebut diatur dalam hukum Islam. Dalam beberapa ayat Al Qur'an, Allah telah menyinggung mengenai masalah yang berkaitan dengan kinerja. Seperti pada Q.S Tawbah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ
بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ،

Bekerjalah kamu, maka, Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan". Kata "i'malû" berarti beramallah. Kata ini juga bisa berarti bekerjalah..

Terdapat kurang lebih 2 (dua) syarat utama yang diperlukan guna melakukan penilaian kinerja yang efektif, yaitu (1) adanya kriteria kinerja yang dapat diukur secara objektif ; dan (2) adanya objektivitas dalam proses evaluasi (Gomes, 2003:136). Sedangkan dari sudut pandang kegunaan kinerja itu sendiri, Siagian (2008:223-224) menjelaskan bahwa bagi individu penilaian kinerja berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, keletihan, kekurangan dan potensinya yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana dan pengembangan karirnya.

Sedangkan bagi organisasi, hasil penilaian kinerja sangat penting dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan tentang berbagai hal seperti identifikasi kebutuhan program pendidikan dan pelatihan, rekrutmen, seleksi, program pengenalan, penempatan, promosi, sistem balas jasa, serta berbagai aspek lain dalam proses manajemen SDM.

Kinerja auditor berkaitan dengan kaulitas audit yang dilakukannya, yang dapat diukur dengan indikator dari Ramadhany (2013) yang menyatakan bahwa ada tiga indikator yaitu:

1. Kualitas Kerja

Kualitas kerja adalah mutu penyelesaian pekerjaan dengan bekerja berdasarkan pada seluruh kemampuan dan ketrampilan, serta pengetahuan yang dimiliki auditor. Kualitas berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan (Ristio, 2014).

2. Kuantitas

Kuantitas kerja adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan target dan tanggung jawab pekerjaan auditor dalam kurun waktu tertentu (Arianti, 2015).

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang tersedia. Ketepatan waktu yang dilihat dari tingkatan suatu aktivitas yang diselesaikan pada waktu awal yang diinginkan serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain (Trisnaningsih, 2007).

2.1.2. Time Budget Pressure

Pengertian Anggaran Waktu adalah waktu yang dialokasikan untuk melakukan langkah-langkah dalam program audit (Marfuah, 2011:47). Penyusunan anggaran waktu dilakukan pada tahap awal dari audit, yaitu pada tahap perencanaan. Walaupun banyak penelitian yang mengatakan bahwa anggaran waktu sebagian besar memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, namun berguna tidaknya anggaran waktu bergantung kepada profesionalisme auditor yang bersangkutan ketika melakukan audit. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi

terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Jemada, 2013:127).

Tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh klien merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Tekanan anggaran waktu didefinisikan sebagai kendala yang terjadi pada perikatan audit karena keterbatasan sumber daya berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit. Tekanan anggaran waktu menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbang tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Fonda, 2014:77). Komitmen auditor terhadap profesinya merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam melakukan tugas audit (Silaban, 2011:44).

Pelaksanaan proses audit, auditor dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan efisiensi dalam biaya dan waktu. Akibat tuntutan tersebut, menyebabkan timbulnya tekanan dalam waktu. *Time pressure* memiliki dua dimensi, yaitu *time budget pressure* (keadaan di mana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan *time deadline pressure* kondisi di mana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya (Herningsih, 2006: 6). Liyangarachchi (2007: 62) mengungkapkan tekanan anggaran waktu adalah salah satu jenis tekanan yang berpotensi merusak lingkungan pengendali auditor.

Audit disusun dengan memprediksi waktu yang dibutuhkan pada setiap tahap dalam program audit untuk berbagai tingkat auditor dan menjumlahkan prediksi tersebut, yaitu dengan mengestimasi jumlah jam yang dibutuhkan (Rahayu, 2010: 160)

Dalam kondisi normal, estimasi penyediaan jumlah waktu yang dialokasikan untuk suatu proses audit harus tersedia karena hal tersebut akan dijadikan dasar untuk estimasi biaya audit, alokasi pekerjaan personal staf dan untuk evaluasi kinerja staf auditor. Keterbatasan dalam waktu yang telah ditetapkan untuk penugasan akan menyebabkan auditor bekerja dibawah tekanan waktu sehingga pekerjaannya akan dilakukan lebih cepat, menyebabkan kemungkinan auditor mengabaikan beberapa proses audit dan hanya menyelesaikan yang penting saja.

Saat menghadapi *time budget pressure*, auditor memberikan respon dengan dua cara yaitu fungsional dan disfungsional (Andini, 2011). Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik baiknya. Sedangkan, tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan Kualitas Audit.

Adapun dimensi dari *time budget pressure* dalam penelitian Lautania (2011), yaitu :

1. Tingkat pengetatan anggaran, yaitu : Suatu kondisi di mana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun dan terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat.

2. Tingkat ketercapaian anggaran, yaitu : Suatu kondisi di mana auditor dituntut untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

Dutadasanovan (2013: 30) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator yang menjadi penilaian kinerja seorang auditor untuk mengetahui sejauh mana *time budget pressure* akan mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan oleh auditor, indikator tersebut adalah :

1. Pemahaman auditor atas *Time Budget*

Sebelum melakukan tugas audit, seorang auditor harus mengetahui dengan pasti tentang *time budget* yang telah di sepakati oleh manajer (kepala SKPD) dengan klien (SKPD yang diperiksa). Hal ini penting karena dari pemahaman atas *time budget* itu kita dapat mengetahui seberapa besar auditor merasakan tekanan yang ditimbulkan oleh *time budget*.

2. Tanggung Jawab Auditor atas *Time Budget*

Dalam melaksanakan *time budget*, seorang auditor harus mengetahui tanggung jawab yang harus diselesaikan dan target-target yang harus dicapai serta tanggung jawab untuk menjaga agar proses audit berjalan efisien dan sesuai dengan *time budget* yang ditetapkan.

3. Penilaian Kinerja yang Dilakukan oleh Atasan

Time budget merupakan suatu alat untuk mengukur kinerja seorang auditor.

4. Frekuensi Revisi *Time Budget*

Permintaan auditor untuk dapat melakukan revisi atas *time budget* jika terdapat masalah dalam melakukan tugas audit akan menimbulkan suatu

tekanan pada auditor yang akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan.

2.1.3. Management Pressure

Manajemen keuangan memainkan peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan yaitu sebagai salah satu fungsi operasional. Dalam penerapannya, manajemen keuangan tidak dapat berdiri sendiri. Manajemen keuangan selalu berkaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu lain seperti akuntansi, ilmu ekonomi mikro dan makro, manajemen pemasaran, metode kuantitatif, dan manajemen sumber daya manusia.

Tekanan peran adalah situasi dimana individu memiliki lebih dari satu peran dalam lingkungan kerja dan masyarakat dimana peran-peran tersebut memiliki harapan atau tujuan yang saling bertolak belakang satu sama lain serta bertentangan dengan kaidah atau nilai-nilai tertentu dari masing-masing peran, sehingga menimbulkan konflik bagi yang mengalaminya.

Tekanan manajemen adalah suatu hal yang sudah menjadi resiko dari auditor, maka pertimbangan profesional seorang auditor yang berlandaskan pada nilai individu serta kesadaran moral sangatlah penting dalam keputusan auditor (Ramdaniyah, 2010: 10). Saraswati (2014:116) mengungkapkan bahwa tekanan dari klien dalam hal ini manajemen dapat timbul pada situasi konflik antara auditor dengan klien. Tekanan seperti tekanan personal, emosional atau keuangan dapat mengakibatkan berkurangnya independensi auditor dan dapat mempengaruhi kualitas audit. Tekanan tersebut dapat berupa tekanan untuk

memberikan pernyataan wajar tanpa pengecualian pada laporan audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.

Menurut Triana (2010: 11) terdapat tiga teori yang menjelaskan manajemen pressure, antara lain:

1. Teori Keagenan

Manajemen yang memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan perusahaan akan menimbulkan masalah. Oleh sebab itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai pihak menengah untuk menangani konflik yang timbul. Auditor independen diperlukan dalam perspektif auditing dapat dikaitkan dengan dasar teori keagenan, yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agen*).

2. Teori Kontrak

Perusahaan merupakan kumpulan kontrak-kontrak antara pihak ketiga, yaitu pemasok dan konsumen atau manajemen dari faktor-faktor produksi. Oleh karena itu, untuk memperoleh keyakinan tentang pertanggungjawaban manajemen dalam bentuk informasi keuangan yang telah disusun sesuai standar akuntansi para *stakeholder* membutuhkan pihak independen untuk mengaudit laporan keuangan tersebut.

3. Teori *Engagement Risk*

Risiko yang muncul dari perikatan antara manajemen dengan auditor. Upaya untuk menghambat risiko yang akan auditor hadapi dilakukan pada tahap perencanaan penugasan dimana dalam tahap ini auditor melakukan

manajemen resiko pada tahap keputusan untuk menerima atau menolak klien, sehingga auditor bisa menghindari kejadian-kejadian yang tidka diinginkan.

Menurut Mangkunegara (2013:30) ada dua jenis tekanan ketaatan yang dihadapi auditor, yaitu:

1. Perintah dari Atasan

Tekanan ini berupa perintah atasan kepada auditor yang memeriksa untuk merubah opini dengan mengabaikan bukti-bukti yang telah terkumpul agar bisa memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Sangsi yang diberikan kepada auditor yang tidak mengikuti perintah atasan yaitu, auditor tersebut tidak akan diberi penugasan lagi di entitas tersebut. Sangsi tersebut lebih jauh lagi akan berdampak pada lambatnya kenaikan jenjang karir.

Atasan termotivasi melakukan hal ini disebabkan adanya hubungan yang baik antara atasan dengan entitas yang diperiksa atau adanya imbalan yang diterima oleh atasan dari entitas tersebut. Contohnya terdapat aset bernilai material yang berasal dari penyertaan modal emerintahan pusat atau daerah yang telah digunakan oleh perusahaan. Atasan memerintahkan aset yang bernilai material di catat dulu oleh perusahaan karena jika dicatat itu akan berpengaruh pada opini yang dikeluarkan yaitu menjadi wajar dengan pengecualian.

2. Keinginan Klien untuk Menyimpang dari Standar Professional Auditor

Tekanan ketaatan ini timbul akibat adanya kesenjangan ekspektasi yang terjadi antara entitas yang diperiksa dengan auditor telah menimbulkan

suatu konflik tersendiri bagi auditor. Dalam suatu audit umum (general audit atau opiniom audit), auditor dituntut untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan entitas untuk menghindari adanya pergantian auditor. Pemberian opini wajar tanpa pengecualian tanpa bukti-bukti audit ang memadai, dapat berubah dari masalah standar audit (khususnya masalah standar pelaporan) ke masalah kode etik (independensi dan benturan kepentingan). Pemenuhan tuntutan entitas merupakan pelanggaran terhadap standar audit.

Ramdanialsyah (2010: 53) mengungkapkan bahwa kriteria tekanan manajemen dapat dilihat dari indikator berikut:

- a. Pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor.
- b. Fasilitas dari manajemen.
- c. Auditor mematuhi etika profesi.

2.1.4. Locus of Control

Locus of control ialah pemikiran seseorang mengenai sebab sesuatu terjadi atau kekuatan yang dapat mendorong aksinya. (*Perception of why thing happens or what drives the behavior*). *Locus of control* berdampak pada perilaku disfungsional audit, kepuasan kerja, komitmen organisasi dan *turnover intention* (Donelly et al., dalam Hartanto, 2012). Auditor sebagai individu dengan faktor bawahan juga dapat mempengaruhi kinerja auditor. Faktor bawahan berupa *locus*

of control, pengalaman dan kemampuan yang dirasakan, sedangkan faktor lingkungan berupa struktur tugas, sistem otoritas formal dan kelompok kerja.

Berdasarkan pandangan di atas selanjutnya dipelajari dalam korelasi dengan motivasi individu, mobilisasi sumber daya internal, Pembelajaran, penyesuaian kerja, dan komitmen organisasional. Orang yang percaya bahwa mereka dapat mempengaruhi hasil meskipun usaha mereka sendiri, keterampilan dan karakteristiknya ditetapkan sebagai orientasi internal (*internal*), sementara itu Yang menganggap bahwa hasil ditentukan oleh kekuatan eksternal seperti keberuntungan, kesempatan, takdir dan kekuatan orang lain

Auditor dengan *locus of control* internal akan mempunyai kontribusi positif pada kinerja melaksanakan tugas audit, oleh karena itu mereka memandang *locus of control* internal sebagai usaha yang harus dilakukan jika ingin berhasil sedangkan *locus of control* eksternal dilakukan pada orang yang kurang suka berusaha. *Locus of control* eksternal disebabkan oleh faktor luar yang mengontrol dan sedikit korelasi antara usaha dengan kesuksesan Menurut konsep yang dikemukakan oleh Rotter mengenai *locus of control*, terdapat dua tipe *locus of control*, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Menurut Crider (Ghufron, 2010) terdapat perbedaan karakteristik diantara dua tipe tersebut, yaitu:

1. *Locus of control internal* yang meliputi: suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu berusaha untuk menemukan pemecahan suatu masalah,

selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin, mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin meraih kesuksesan.

2. *Locus of control eksternal*: kurang memiliki inisiatif, mempunyai persepsi bahwa hanya ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan, kurang suka berusaha, karena percaya bahwa kesuksesan dikontrol oleh faktor luar, kurang mencari informasi untuk memecahkan suatu masalah (Dewi, 2014).

Locus of control adalah sumber keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi baik dari diri sendiri maupun dari luar dirinya (Patricia, 2009: 88). Karimi (2011: 233) menjelaskan bahwa *locus of control* didefinisikan sebagai kepercayaan umum bahwa keberhasilan dan kegagalan individu dikendalikan oleh perilaku individu atau mungkin kegagalan dan keberhasilan dikendalikan oleh kekuatan lain seperti kesempatan.

Locus of control berperan dalam motivasi, *locus of control* yang berbeda bisa mencerminkan motivasi yang berbeda dan kinerja yang berbeda. Internal akan cenderung lebih sukses dalam karir mereka daripada eksternal, mereka cenderung mempunyai level kerja yang lebih tinggi, promosi yang lebih cepat, dan mendapatkan uang yang lebih. Sebagai tambahan, internal dilaporkan memiliki kepuasan yang lebih tinggi dengan pekerjaan mereka dan terlihat lebih mampu menahan stress daripada eksternal (Pujaningrum, 2012).

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *locus of control* adalah sejauh mana keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap sumber penyebab peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, apakah berhasil, prestasi

dan kegagalan dalam hidupnya dikendalikan oleh perilakunya sendiri (faktor internal).

Secara umum menurut Gierowski dan Rajtar, dikatakan bahwa kontrol eksternal adalah tekanan kelompok (sosial) untuk tunduk kepada standar yang mengikat, untuk memenuhi tuntutan peran sosial sesuai dengan harapan, tradisi dan kebutuhan sosial, peran kontrol eksternal adalah untuk mengarahkan individu ke arah perilaku konvensional. Sedangkan internal kontrol, disebut pengendalian diri, terbentuk dalam proses sosialisasi, dan di atas semua adalah hasil dari pendidikan moral dan pengembangan individu.

Variabel *locus of Control* diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Perwati (2016: 176), yaitu:

1. *Internal Locus of Control*

Menurut Kreitner (2009: 154) individu yang memiliki kecenderungan *locus of Control internal* adalah individu yang memiliki keyakinan untuk dapat mengendalikan segala peristiwa konsekuensi yang memberikan dampak pada hidup mereka. Faktor internal individu yang di dalamnya mencakup kemampuan kerja, kepribadian, tindakan kerja yang berhubungan dengan keberhasilan bekerja, kepercayaan diri dan kegagalan kerja individu bukan disebabkan karena hubungan dengan mitra kerja.

2. *Eksternal Locus Control*

Seseorang beranggapan mengenai suatu keberhasilan mereka bukan karena disebabkan oleh diri mereka sendiri melainkan berdasarkan faktor lain

(Perwati, 2016: 176). Faktor eksternal individu berasal dari faktor keberuntungan, takdir, atau kesempatan yang merupakan diluar kendali mereka.

2.1.5. Perilaku Disfungsional

Dysfunctional audit behavior merupakan perilaku menyimpang terhadap standar audit yang dilakukan oleh seorang auditor dalam melakukan penugasan yang dapat mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Tekanan yang disebabkan karena *time pressure* dapat menyebabkan stress pada auditor yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara tugas dan waktu untuk menyelesaikan pekerjaannya serta dapat mempengaruhi profesionalisme auditor melalui sikap dan perilakunya.

Pengaruh ini dapat terlihat dari munculnya perilaku yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu berupa kegagalan dalam meneliti prinsip akuntansi, melakukan *review* dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien yang lemah, dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit dibawah tingkat yang dapat diterima (Kelley dan Margheim, dalam Harini, 2009:24)

Robbin (2008: 92) menyatakan bahwa perilaku merupakan salah satu komponen sikap. Sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa. Lautania (2011: 2) mengungkapkan bahwa perilaku individu merupakan refleksi dari sisi

personalitasnya sedangkan faktor situasional yang terjadi saat itu akan mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan.

Karakteristik personal yang mempengaruhi perilaku disfungsional di antaranya *external locus of control* dan kinerja karyawan (*Employ performance*). SAS No 82 dalam Kartika dan Provit, (2007:5) menyatakan bahwa sikap auditor menerima perilaku disfungsional merupakan indikator perilaku disfungsional aktual. Beberapa perilaku disfungsional yang membahayakan kualitas audit yaitu : *Underreporting of time, premature sign off, altering placement of audit proceduce.*

Underreporting of time menyebabkan keputusan personil yang kurang baik, menutupi kebutuhan revisi anggaran, dan menghasilkan *time pressure* untuk audit di masa datang yang tidak diketahui. *premature sign off* merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur tanpa menggantikan dengan langkah yang lain (Kartika, 2007: 5).

Dysfunctional audit behavior berhubungan dengan menurunnya kualitas audit. Annisa Fatimah (2012:10) menyimpulkan perilaku disfungsional berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit sehingga adanya peningkatan perilaku disfungsional dapat menurunkan kualitas hasil audit dan jika perilaku disfungsional semakin rendah hal ini akan dapat meningkatkan kualitas hasil audit.

Donnelly et al dalam Kristansi (2017) menyatakan bahwa sikap auditor menerima perilaku disfungsional merupakan indikator perilaku disfungsional aktual. Beberapa perilaku disfungsional yang membahayakan kualitas audit yaitu :

1. *Underreporting of time* adalah melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya.
2. *Premature sign-off* (PMSO) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah yang lain
3. *Altering / replacing of audit procedure* adalah penggantian prosedur audit yang seharusnya yang telah ditetapkan dalam standar auditing.

Ketidakeimbangan auditor yang disebabkan antara tugas dan waktu untuk menyelesaikan pekerjaannya dapat mempengaruhi profesionalisme auditor melalui sikap dan perilakunya. Pengaruh ini dapat terlihat dari munculnya perilaku yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu berupa kegagalan dalam meneliti prinsip akuntansi, melakukan *review* dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien yang lemah, dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit dibawah tingkat yang dapat diterima (Kelley dan Margheim, 1987 dalam Maryanti, dalam Harini, 2009:24).

Penelitian ini hanya menginvestigasi tiga tipe utama *dysfunctional audit behavior* yang dapat menurunkan kualitas audit, yaitu : *premature sign off* , *altering or replacing audit procedures*, dan *underreporting of time*, dikembangkan oleh Donnelly *et. al.* (2003).

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *time budget pressure*, *management pressure*, *locus of control* dan perilaku disfungsional terhadap kinerja auditor disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Rangkuman Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lautania (2011)	Pengaruh <i>Time Budget Pressur</i> , <i>Locus Of Control</i> dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Kantor Akuntan Publik Indonesia).	Dependen : Kinerja Audit Independen : <i>Time Budget Pressure</i> , <i>Locus of Control</i> Dan Perilaku Disfunfsional	<i>Locus of Control</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor sedangkan <i>Time Budget Pressure</i> dan Perilaku Disfungsional audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
2.	Mahdy (2012)	Analisis pengaruh <i>locus of control</i> dan kompleksitas tugas audit terhadap kinerja auditor internal (Studi pada auditor internal pemerintah yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)	Dependen : Kinerja Auditor Internal. Independen : <i>locus of control</i> , kompleksitas tugas audit.	Hasil menyatakan variabel <i>locus of control</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja audit, Variabel kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja audit,
3.	Prabowo (2009)	Pengaruh Tekanan Manajemen Klien dan <i>Audit Time Budget Pressure</i> terhadap Independensi Auditor (Studi Kasus pada KAP di Semarang).	Dependen : independensi auditor Independen : tekanan manajemen klien, audit time budget pressure.	intervensi manajemen klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 2.1

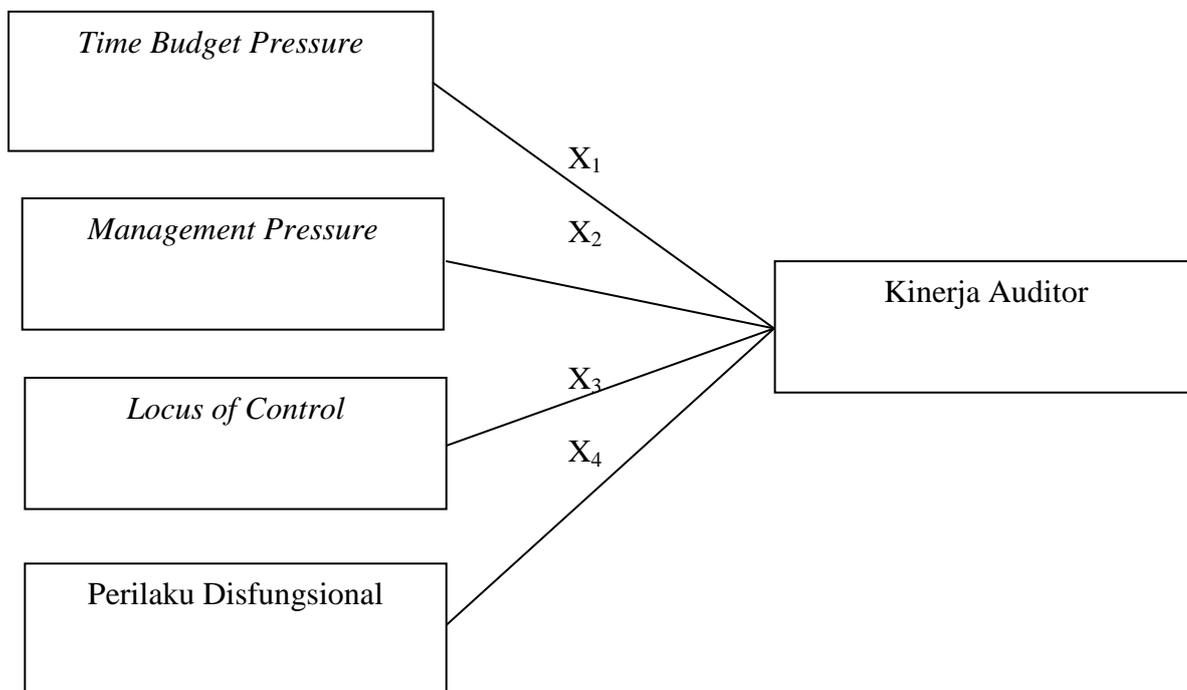
4.	Harmeidiyanti (2012)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pemeriksa internal Inspektorat di Wilayah Kabupaten Banyumas	Dependen : kinerja pemeriksa internal Inspektorat Independen : kecerdasan emosional, pengetahuan, <i>Locus of Control</i> , independensi dan komunikasi	kecerdasan emosional, pengetahuan, <i>Locus of Control</i> , independensi dan komunikasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa internal Inspektorat di Wilayah Kabupaten Banyumas
----	----------------------	---	--	--

Penelitian ini menganalisis hubungan antara *time budget pressure*, *management pressure*, *locus of control* dan perilaku disfungsional audit terhadap kinerja auditor internal. Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini penulis menambahkan variabel *management pressure* sebagai variabel dependen dan menggabungkannya dengan variabel *time budget pressure*, *locus of control* dan perilaku disfungsional sebagai variabel independen dan kinerja auditor internal sebagai variabel dependen.

2.3. Kerangka Pemikiran

Untuk memperjelas pengaruh *time budget pressure*, *management pressure*, *locus of control* dan perilaku disfungsional terhadap kinerja, maka disajikan model pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang ditampilkan pada gambar berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor Internal

Auditor menetapkan alokasi waktu audit yang sangat ketat, tetapi akibatnya memiliki efek samping yang merugikan publik, yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit, antara lain penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal meneliti prinsip akuntansi, melakukan review dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit di bawah tingkat yang diterima Kelley dan Margheim (dalam Cohen, 2001).

Samekto (2001:73), menyebutkan bahwa penetapan batasan waktu tidak realistis pada tugas audit khusus akan berdampak kurang efektifnya pelaksanaan audit atau auditor pelaksana cenderung mempercepat pelaksanaan tes. Sebaliknya bila penetapan batasan waktu terlalu lama hal ini akan berdampak negatif pada biaya dan efektivitas pelaksanaan audit. Hasil penelitian Maya Lautania (2011) *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Jadi penetapan waktu untuk auditor dalam melaksanakan tugasnya harus tepat waktu, sehingga hal-hal seperti disebutkan pada uraian di atas dapat dihindari. Hal ini juga akan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas auditor.

H₁ : *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kinerja auditor Internal Inspektorat Kota Surakarta dan Inspektorat Kabupaten Karanganyar.

2.4.2. Pengaruh *Management Pressure* terhadap Kinerja Auditor Internal

Tekanan manajemen seringkali terjadi dalam situasi konflik akibat adanya perbedaan pendapat atas hasil pelaksanaan pengujian laporan keuangan. Menurut Tsui dan Gul (dalam Samsudin, dkk., 2009), independensi auditor akan luntur pada situasi konflik. Situasi konflik semakin meruncing ketika klien mulai melakukan intervensi pada proses audit. Auditor yang merasa dibatasi dan dalam keadaan tertekan sedikit banyak akan terganggu bahkan cenderung mengikuti kemauan manajemen dengan memberikan opini yang tidak sesuai dengan fakta.

Gejala seperti ini merupakan indikasi penurunan kualitas audit dan independensi auditor. Hal ini dapat dialami oleh auditor (Meilisa, 2012). Hasil penelitian Prabowo (2009) menyatakan bahwa intervensi manajemen klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor yang berimplikasi pada kinerja yang optimal.

H₂ : *Management Pressure* berpengaruh terhadap kinerja auditor Internal Inspektorat Kota Surakarta dan Inspektorat Kabupaten Karanganyar.

2.4.3. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor Internal

Locus of control ialah pemikiran seseorang mengenai sebab sesuatu terjadi atau kekuatan yang dapat mendorong aksinya. (*Perception of why thing happens or what drives the behavior*). *Locus of control* berdampak pada perilaku disfungsi audit, kepuasan kerja, komitmen organisasi dan turnover intention (Donnelly et al., dalam Hartanto, 2012).

Locus of control baik internal maupun eksternal bukanlah merupakan suatu konsep tipologi, melainkan merupakan pengaruh atau sumbangan berbagai faktor lingkungan. Artinya *locus of control* bukan berasal sejak lahir melainkan timbul dalam proses pembentukannya yang berhubungan dengan faktor-faktor lingkungan, sehingga tidak ada orang yang hanya memiliki kontrol internal saja ataupun kontrol eksternal saja (Sarita dan Agustia 2009).

Dengan menggunakan *Locus of control*, perilaku kerja dapat dilihat melalui penilaian karyawan terhadap hasil mereka saat dikontrol secara internal ataupun

secara eksternal. Jika seorang auditor cenderung memiliki internal *locus of control* sehingga dia yakin akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan, maka akan menimbulkan kepuasan kerja dan diharapkan akan meningkatkan kinerja/prestasi kerja auditor.

Namun apabila seorang auditor mempunyai kecenderungan mempercayai faktor-faktor di luar dirinya sebagai penentu keberhasilannya, dapat dikatakan dia memiliki *external locus of control*, hal ini justru akan menurunkan kepuasan kerja dan mengakibatkan menurunnya kinerja dari auditor (Saputra, 2012:91). Penelitian Pratiwi dan Harmeidiyanti (2012) dan Patten (2005) mengungkapkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa internal Inspektorat, *Locus of Control* internal auditor memiliki kinerja yang lebih baik dari internal auditor yang memiliki *Locus of Control* eksternal.

H₃ : *Locus of Control* berpengaruh terhadap kinerja auditor Internal Inspektorat Kota Surakarta dan Inspektorat Kabupaten Karanganyar.

2.4.4. Pengaruh Perilaku Disfungsional terhadap Kinerja Auditor Internal

Dysfunctional audit behavior merupakan perilaku menyimpang terhadap standar audit yang dilakukan oleh seorang auditor dalam melakukan penugasan yang dapat mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung (Kelley dan Margheim, dalam Harini, 2009:24). Pujaningrum dan Sabeni (2012) mengatakan bahwa individu akan terdorong oleh kepuasan dari kinerja mereka. Seseorang akan cenderung termotivasi ketika menyadari bahwa

hasil kerjanya diterima dengan baik oleh orang lain dan dengan demikian akan mendorong mereka untuk terus berusaha meningkatkan kinerja.

Perilaku disfungsional dapat terjadi pada individu dalam situasi dimana seseorang merasa dirinya kurang mampu untuk mencapai tujuan pribadi maupun organisasi dengan kinerja yang dihasilkannya sendiri, sehingga hal ini mendorong individu tersebut untuk melakukan penyimpangan perilaku demi mencapai tujuannya (Devi dan Suaryana, 2016). Hasil penelitian Maya Febrianty Lautania (2011) membuktikan bahwa perilaku disfungsional audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

H₄ : Perilaku Disfungsional berpengaruh terhadap kinerja auditor Internal Inspektorat Kota Surakarta dan Inspektorat Kabupaten Karanganyar.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari usulan penelitian sampai terlaksananya laporan penelitian yakni pada agustus sampai desember 2017. Wilayah penelitian dilakukan di Inspektorat Kabupaten Karanganyar dan Inspektorat Kota Surakarta.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa yang berupa pengaruh antar variabel. Didalam penelitian ini pengaruh yang diteliti meliputi *time budget pressure*, *management pressure*, *locus of control*, dan perilaku disfungsional terhadap kinerja auditor intern.

3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor Intern Pemerintah yang bekerja di Inspektorat Kabupaten/ Kota Surakarta yang berjumlah 31 auditor.

3.3.2. Sampel

Populasi dari penelitian ini kurang dari 100, maka sampel diambil dari seluruh jumlah populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 31 auditor intern yang bekerja di Inspektorat kabupaten Karanganyar dan Kota Surakarta.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* juga disebut *judgmental sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai yang penulis kehendaki, yaitu auditor intern Inspektorat Pemerintah Kabupaten/ Kota Surakarta yang sudah pernah melaksanakan tugas pemeriksaan/ audit. Hal tersebut dilakukan dalam penelitian ini agar jawaban kuesioner dapat terjawab dengan baik oleh subjek yang berkompeten dibidang audit.

3.4. Data dan Sumber Data

3.4.1. Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan- pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

3.4.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016: 137). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan

informasi dari auditor pada Inspektorat Surakarta sebagai responden dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode survey (*survey method*) yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Kuesioner yang digunakan mengadopsi dari penelitian terdahulu. Menurut Sugiyono (2016: 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Selanjutnya dalam menanggapi pertanyaan, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016: 142). Responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap sesuatu pertanyaan dengan lima skala likert sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju = skor 1

Tidak Setuju = skor 2

Netral = skor 3

Setuju = skor 4

Sangat Setuju = skor 5

3.6. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain, atau variabel yang diduga sebagai akibat dari variabel independen.

Yang menjadi variabel dependen yakni kinerja auditor Inspektorat Surakarta.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain atau variabel yang diduga sebagai akibat dari variabel dependen. Yang menjadi Variabel Independen dalam penelitian ini yakni :

- a. Variabel *Time Budget Pressure* (X_1)
- b. Variabel *Management Pressure* (X_2)
- c. Variabel *Locus of Control* (X_3)
- d. Variabel Perilaku Disfungsional (X_4)

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel kinerja auditor internal, variabel *Time budget pressure*, variabel *management pressure*, variabel *locus of control*, variabel Perilaku disfungsional. Metode pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan adalah 5 angka penelitian yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Table 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Peneliti	No	Indikator	Skala
Kinerja Auditor	Ramadhany (2013)	1.	Kualitas Kerja	Likert
		2.	Kuantitas	
		3.	Ketetapan Waktu	
<i>Time Budget Pressure</i>	Dutadasanovan (2013:30)	1.	Pemahaman tentang <i>time budget pressure</i>	Likert
		2.	Tanggung jawab terhadap <i>Time budget pressure</i>	
		3.	Penilaian kinerja dari atasan	
		4.	Frekuensi revisi <i>time budget pressure</i>	
<i>Managemnt Pressure</i>	Ramdanialsyah (2010:53)	1.	Pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor	Likert
		2.	Fasilitas dari manajemen	
		3.	Auditor memenuhi etika profesi	
<i>Locus of Control</i>	Perwati (2009:176)	1.	Internal <i>Locus of control</i>	Likert
		2.	Eksternal <i>Locus of control</i>	
Perilaku Disfungsional	Hartini (2009:32)	1.	<i>Premature sign off</i>	Likert
		2.	<i>Altering or replacing audit proscures</i>	
		3.	<i>Under reponrting of time</i>	

3.8. Teknik Pengolahan Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

3.8.1. Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011: 52) uji validitas dapat digunakan untuk mengukur keabsenan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sarjono (2011: 45) jika nilai $\alpha > 0,60$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliable dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakkannya sebagai berikut :

- a. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- b. Jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi
- c. Jika α antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat
- d. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

Reliabilitas item diuji dengan melihat Konsisten Alpha dengan melakukan *Reliability Analysis* dengan SPSS versi 21. Akan dilihat nilai *Cronbach Alpha* untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Agar lebih diteliti, dengan menggunakan SPSS juga akan dilihat kolom *Corrected Item Total Correlation* (Ghozali, 2011: 50).

3.8.2. Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011: 160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti, diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. data dianggap normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Kriteria pengujian jika nilai *tolerance* variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai *tolerance* variabel independen $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 dikatakan terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011: 106).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011: 139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar analisis untuk uji Heteroskedastisitas adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Beberapa metode pengujian yang bisa digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu Uji Glesjer.

1) Uji Glejser

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan Uji Gletser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independent. Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai Sig variabel independent $< 0,05$: terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai Sig variabel independent $> 0,05$: tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi merupakan uji untuk mengetahui asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Santosa, 2012: 241).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.8.3. Uji Ketepatan Model

1. Uji Koefisien bersama-sama(Uji F)

Menurut Ghazali (2011: 98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Langkah-langkah Uji F sebagai berikut :

- a. Formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternative :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh secara serentak antara variabel independen terhadap variabel dependen.

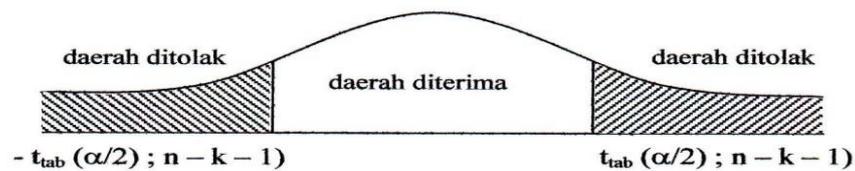
$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh secara serentak antar variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Menentukan level of signifikan (α) pengujian ini menggunakan level of significance (α) 0,05.

c. Kriteria pengujian dan penolakan

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{\alpha} ; (k; n-1-k)$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{\alpha} ; (k; n-1-k)$



d. Menentukan nilai F hitung

Berdasarkan hasil uji F dengan SPSS 21. Nilai F dapat dilihat dari tabel *ANOVA* kolom F dan nilai signifikansi pada kolom sig.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2011: 100) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir sama semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.8.4. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas). Dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata produksi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011: 99).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) yaitu analisis yang digunakan untuk mendeteksi beberapa variabel yang berhubungan dengan variabel yang diuji. Analisis ini menggunakan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Kinerja Audit Internal

α : Konstanta

X_1 : *Time Budget Pressure*

X_2 : *Management Pressure*

X_3 : *Local of Control*

X_4 : Perilaku Disfungsional

β_1 : Koefisien Variabel *Time Budget Pressure*

β_2 : Koefisien Variabel *Management Pressure*

β_3 : Koefisien Variabel *Local of Control*

β_4 : Koefisien Variabel Perilaku Disfungsional

e : *Error disturbance* atau tingkat kesalahan prediksi

2. Uji t (parsial)

Menurut Ghozali (2011: 98), uji t yaitu menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji t.

Langkah-langkah pengujian uji t yaitu :

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

$H_0: \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

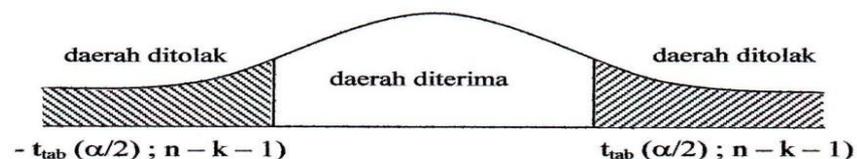
b. Menentukan *level of significance* (α)

Penentuan harga t tabel berdasarkan taraf signifikansi dan taraf derajat kebebasan yaitu taraf signifikansi = 5% (0,05) dan derajat kebebasan = (n-k-1).

c. Kriteria pengujian

H_0 diterima bila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



d. Menentukan nilai t

Berdasarkan hasil uji t dengan SPSS 21. Nilai t dapat dilihat dari tabel *coefficients* pada kolom t dengan nilai signifikansi dikolom sig.

e. Kesimpulan

Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dapat diambil kesimpulan H_0 diterima atau ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Wilayah penelitian dilakukan di Inspektorat Kabupaten Karanganyar dan Inspektorat Kota Surakarta. Setelah kuesioner di sebar selanjutnya data dikumpulkan dan selanjutnya dilakukan analisis untuk mendapatkan gambaran hasil data penelitian.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Deskriptif Data

Jumlah kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 34 kuesioner dan penyebaran dilakukan satu tahap. Langkah penyebaran kuesioner penelitian dengan menitipkan ke bagian administrasi umum untuk diserahkan kepada responden sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kemudian sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, kuesioner dapat diambil kembali. Berikut adalah table proses pembagian kuesioner serta tingkat pengembalian kuesioner penelitian

Table 4.1.
Proses Pembagian Kuesioner

Kuesioner yang disebar	Kuesioner tidak kembali	Kuesioner Rusak	Jumlah kuesioner
34	3	0	31

4.2.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan data-data responden yang meliputi, jenis kelamin, umur responden dan tingkat pendidikan responden. Karakteristik

responden tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada tabel mengenai data responden sebagai berikut :

1. Umur Responden

Deskripsi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Komposisi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi (orang)	Persentase
1	25 – 30 tahun	6	19.4
2	31 - 35 tahun	4	12.9
3	35 - 40 tahun	6	19.4
4	41 - 45 tahun	15	48.3
	Jumlah	31	100

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa umur responden umur 25 – 30 tahun berjumlah 6 orang atau 19,4% umur 31 - 35 tahun berjumlah 4 orang atau 12.9%, umur 35 - 40 tahun berjumlah 6 orang atau 19,4% sedangkan responden berumur 41 - 45 tahun berjumlah 15 atau 48,3%. Hasil data karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa responden berumur 41 - 45 tahun berjumlah 15 atau 48,3% adalah yang paling banyak.

2. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3.
Komposisi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Frekuensi (orang)	Persentase
1	Pria	20	64.5
2	Wanita	11	35.5
	Jumlah	31	100

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.3. menunjukkan bahwa jumlah responden pria berjumlah 20 orang atau 64,5% sedangkan responden wanita berjumlah 11 atau 35,5%. Hasil data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden pria lebih banyak dari responden pria yaitu sebesar 64,5%

3. Tingkat Golongan Responden

Karakteristik responden berdasarkan tingkat golongan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4.
Komposisi Responden berdasarkan golongan

No	Golongan	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Gol 3a	13	41.9
2.	Gol 3b	5	16.1
3.	Gol 3c	3	9.7
4.	Gol 3d	1	3.2
5.	Gol 4a	5	16.1
6.	Gol 4b	4	12.9
Jumlah		31	100

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.4. menunjukkan bahwa jumlah responden dengan Golongan 3a sebanyak 13 orang atau 41,9, responden termasuk Golongan 3b

sebanyak 5 orang atau 16.1%, responden golongan 3c sebanyak 3 orang atau 9.7%, responden dengan golongan 3d sebanyak 1 orang atau 3.2%, responden dengan golongan 4a sebanyak 5 orang atau 16.1%, sedangkan responden dengan golongan 4b sebanyak 4 orang atau 12.9%. Hasil data karakteristik responden berdasarkan golongan menunjukkan bahwa responden dengan golongan 3a paling banyak yaitu sebesar 41,9%

4. Tingkat Jabatan Responden

Karakteristik responden berdasarkan jabatan pada saat audit berlangsung dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5.
Komposisi Responden berdasarkan jabatan pada saat audit berlangsung

No	Jabatan Saat Audit	Frekuensi (orang)	Persentase
1	Ketua	4	12,9
2	Anggota	27	87,1
	Jumlah	31	100

Berdasarkan Tabel 4.5. menunjukkan bahwa jumlah responden dengan jabatan pada saat audit berlangsung sebagai ketua audit sebanyak 4 orang, anggota sebanyak 27 orang atau 87,1%. Dari data tersebut di atas maka yang paling banyak jabatan saat audit berlangsung adalah anggota yaitu sebanyak 27 orang atau 87,1%.

5. Tingkat Pendidikan Responden

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6.
Komposisi Responden berdasarkan Jenjang Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase
1	S1	24	77,4
2	S2	7	22,6
	Jumlah	31	100

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.6. menunjukkan bahwa responden yang memiliki jenjang pendidikan S1 ada 24 orang atau 77,4%. Kemudian yang memiliki pendidikan S2 ada 7 orang atau 22,6%, Hasil data karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan menunjukkan bahwa paling banyak memiliki jenjang pendidikan S1 yaitu sebanyak 24 orang atau 77,4%.

6. Komposisi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7.
Komposisi Responden berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Frekuensi (orang)	Persentase
1	1 - 5 tahun	7	22.6
2	6 - 10 tahun	10	32.3
3	11 - 15 tahun	10	32.3
4	16 tahun lebih	4	12.9
	Total	31	100.0

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.7. menunjukkan bahwa responden dengan lama bekerja 1 - 5 tahun ada 7 orang atau 22,6%, lama bekerja 6 - 10 tahun ada 10 orang atau 32,3%, lama bekerja 11 - 15 tahun ada 10 orang atau 32,3% dan lama

bekerja 16 tahun lebih ada 4 orang atau 12,9%. Hasil data karakteristik responden berdasarkan lama bekerja ini menunjukkan bahwa paling banyak 6-15 tahun berjumlah 32,3%.

7. Komposisi Responden Berdasarkan Jumlah Proses Audit yang dilakukan

Karakteristik responden berdasarkan Jumlah Proses Audit yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8.
Komposisi Responden berdasarkan Jumlah Proses Audit yang dilakukan

No	Jumlah Proses Audit yang dilakukan	Frekuensi (orang)	Persentase
1	1 - 5 Auditing	18	58.1
2	6 - 10 Auditing	5	16.1
3	11 - 15 Auditing	8	25.8
	Total	31	100.0

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan bahwa responden dengan Jumlah Proses Audit yang dilakukan 1 - 5 Auditing ada 18 orang atau 58.1%, 6 - 10 Auditing ada 5 orang atau 16.1% dan 11 - 15 Auditing ada 8 orang atau 25.8%. Hasil data karakteristik responden berdasarkan jumlah proses auditing ini menunjukkan bahwa paling banyak 1-5 kali melakukan audit berjumlah 18 orang atau 58,1%.

4.2.2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *time budget pressure, management pressure, locus of control*, perilaku disfungsi dan kinerja auditor internal yang akan diuji secara deskriptif seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TBP	31	7.00	19.00	13.5806	2.69288
MP	31	7.00	16.00	12.7097	2.05254
LOC	31	6.00	15.00	11.0000	2.52982
PD	31	7.00	14.00	11.6452	1.85380
KA	31	11.00	15.00	12.9355	1.18140
Valid N (listwise)	31				

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel diatas pada Variabel Time Budget Pressure (X₁) dengan nilai minimum sebesar 7 nilai maksimum 19 dengan rata-rata 13,5806 dan standar deviasi sebesar 2.69288. Untuk variabel Manajemen Pressure (X₂) dengan nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 16 dengan rata-rata sebesar 12,7097 dan standar deviasi sebesar 2.05254. Variabel Locus of Control (X₃) dengan nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 15 dengan rata-rata sebesar 11.0000 dan standar deviasi sebesar 2.52982.

Pada Variabel Perilaku Disfungsional(X₄) dengan nilai minimum sebesar 7 nilai maksimum 14 dengan rata-rata 11.6452 dan standar deviasi sebesar 1.85380. Untuk Variabel Kinerja Auditor (Y) dengan nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 15 dengan rata-rata sebesar 12.9355 dan standar deviasi sebesar 1.18140.

4.2.3. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas

a. Validitas Item Pertanyaan Untuk Variabel *Time Budget Pressure* (X1)

Variabel *Time Budget Pressure* terdiri dari 3 item pertanyaan. Pengujian validitas item-item pertanyaan variabel Partisipasi Pengguna menggunakan *teknik one shot method* yaitu dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan perolehan hasil pada tabel 4.10. sebagai berikut:

Tabel 4.10.
Hasil Uji Validitas Variabel *Time Budget Pressure*(X1)

Item Pertanyaan	r item	r tabel	Keterangan
TBP_1	0.506	0.355	Valid
TBP_2	0.797	0.355	Valid
TBP_3	0.523	0.355	Valid

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.10.diatas yang mempunyai nilai r_{item} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,355 merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan butir soal dalam variabelnya. Tabel 4.10. di atas menunjukkan bahwa 3 item pertanyaan semua valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

b. Validitas item pertanyaan untuk variabel *Manajemen Pressure* (X₂)

Variabel *Manajemen Pressure* terdiri dari 4 item pertanyaan. Pengujian validitas item-item pertanyaan variabel *Manajemen Pressure* menggunakan *teknik one shot method* yaitu dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan perolehan hasil pada tabel 4.11.sebagai berikut:

Tabel 4.11.
Hasil Uji Validitas *Manajemen Pressure* (X_2)

Item Pertanyaan	r item	r tabel	Keterangan
MP_1	0.380	0.355	Valid
MP_2	0.393	0.355	Valid
MP_3	0.574	0.355	Valid
MP_4	0.398	0.355	Valid

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.11.diatas yang mempunyai nilai r_{item} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,355 merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya. Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa 4 item pertanyaan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

c. Validitas item pertanyaan untuk variabel *Locus of Control*(X_3)

Variabel *Locus of Control* terdiri dari 4 item pertanyaan. Pengujian validitas item-item pertanyaan variabel *Locus of Control* menggunakan *teknik one shot method* yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dengan perolehan hasil pada tabel 4.12.sebagai berikut:

Tabel 4.12.
Hasil Uji Validitas Variabel *Locus of Control*(X_3)

Item Pertanyaan	r item	r tabel	Keterangan
LOC_1	.462	0.355	Valid
LOC_2	.608	0.355	Valid
LOC_3	.421	0.355	Valid

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.12.diatasyang mempunyai nilai r_{item} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0.355 merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan

variabelnya. Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa 3item pertanyaan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini

d. Validitas Item Pertanyaan Untuk Variabel Perilaku Disfungsional (X_4)

Variabel Perilaku Disfungsional terdiri dari 4 item pertanyaan. Pengujian validitas item-item pertanyaan variabel Perilaku Disfungsional menggunakan teknik *one shot method* yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dengan perolehan hasil pada tabel 4.13. sebagai berikut:

Tabel 4.13
.Hasil Uji Validitas Variabel *Perilaku Disfungsional* (X_4)

Item Pertanyaan	r item	r tabel	Keterangan
PD_1	.849	0.355	Valid
PD_2	.772	0.355	Valid
PD_3	.580	0.355	Valid
PD_4	.737	0.355	Valid

Sumber : data primer diolah

Item-item pertanyaan terhadap variabel Perilaku Disfungsional yang mempunyai nilai r_{item} lebih besar dari r_{tabel} merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya. Tabel 4.13. di atas menunjukkan bahwa 4 item pertanyaan semua valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini

e. Validitas Item Pertanyaan Untuk Variabel Kinerja Auditor (Y)

Variabel Kinerja Auditor terdiri dari 4 item pertanyaan. Pengujian validitas item-item pertanyaan variabel Kinerja Auditor menggunakan teknik *one shot method* yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dengan perolehan hasil pada tabel 4.14. sebagai berikut:

Tabel 4.14.
Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor(Y)

Item Pertanyaan	r item	r tabel	Keterangan
KA_1	.794	0.355	valid
KA_2	.427	0.355	valid
KA_3	.738	0.355	valid

Sumber : data primer diolah

Item-item pertanyaan terhadap variabel Kinerja Auditor yang mempunyai nilai r_{item} lebih besar dari r_{tabel} merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya. Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa 3 item pertanyaan semua valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows V.13 dapat dilihat dalam tabel 4.15. di bawah ini :

Tabel 4.15.
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Time Budget Pressure (X1)	0.766	Cronbach's Alpha > 0.6 maka dinyatakan reliabel	Reliabel
Manajemen Pressure (X ₂)	0.772		Reliabel
Locus Of Control (X3)	0.746		Reliabel
Perilaku Disfungsional (X4)	0.875		Reliabel
Kinerja Auditor (Y)	0.796		Reliabel

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.15. dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai > 0,60 sehingga data yang

dikumpulkan dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengolah data selanjutnya.

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

Dalam mendukung pengaruh antar variabel independen terhadap dependen, maka dapat dinyatakan dengan fungsi linier (paling tidak mendekati) dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik disajikan pada uraian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Hasil Perhitungan Uji Normalitas ditunjukkan dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov disajikan pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.16.
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		KA
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.9355
	Std. Deviation	1.18140
	Absolute	.167
Most Extreme Differences	Positive	.156
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.929
Asymp. Sig. (2-tailed)		.353

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.16. Nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov yaitu 0,353 pada signifikansi 0,353 ($0,353 > 0,05$) menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil Perhitungan Uji Multikolinieritas ditunjukkan dengan melihat output VIF dari perhitungan regresi disajikan pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.17.
Uji Multikolinieritas

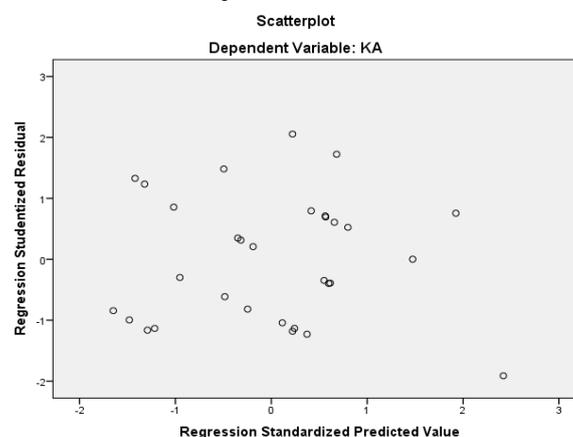
No	Variabel	Nilai VIF	Nilai Batas	Keterangan
1	TBP	2.610	10	Tidak terdapat multikolinieritas
2	MP	2.530	10	Tidak terdapat multikolinieritas
3	LOC	1.197	10	Tidak terdapat multikolinieritas
4	PD	1.220	10	Tidak terdapat multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas diketahui besarnya VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Perhitungan Uji Heteroskedastisitas disajikan pada tabel dibawah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Heterokedastisitas



Dari uji dapat dilihat terdapat data yang bersifat menyebar, maka dapat diketahui bahwa data tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi dilakukan dengan menyajikannya dalam tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 4.18.
Tabel Uji Autokorelasi

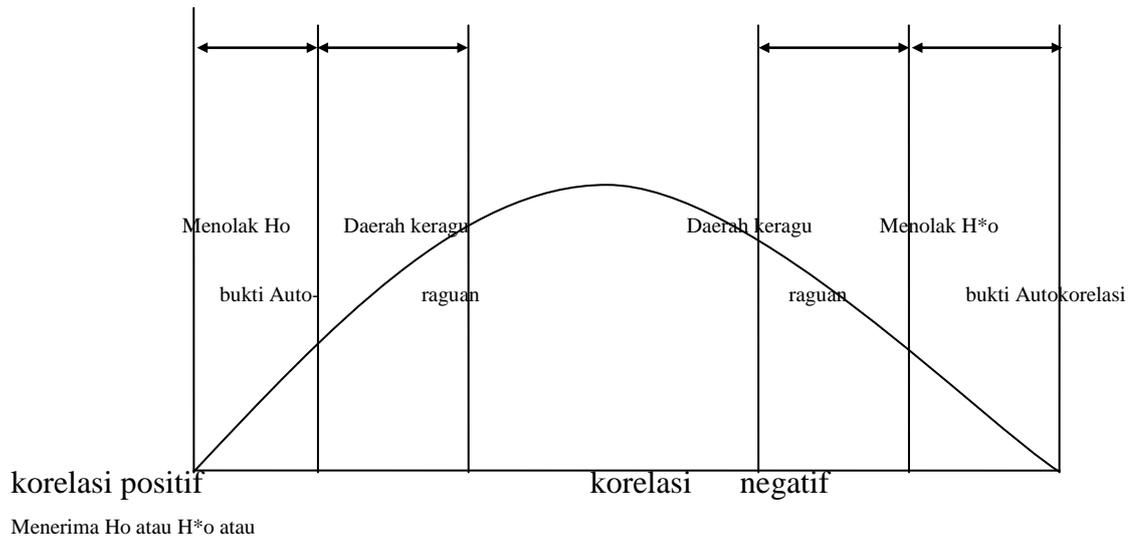
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.373	.277	1.00484	1.813

a. Predictors: (Constant), PD, MP, LOC, TBP

b. Dependent Variable: KA

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,813 akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 30 dan jumlah variabel bebas 3 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi baik positif maupun negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik dibawah ini: (perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran)

F(d)



$$\begin{array}{ccccccc}
 & & & & \text{kedua-duanya} & & \\
 & & & & \downarrow & & \\
 & 0 & d_L & d_U & 4 - d_U & 4 - d_L & 4 \\
 (1,160) & (1,735) & & & 2,265 & 2,834 & \\
 & & & & \downarrow & & \\
 & & & & \mathbf{D-W = 1,813} & &
 \end{array}$$

Keterangan:

Ho = tidak ada autokorelasi positif

Ho* = tidak ada autokorelasi negatif

4.2.5. Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Uji simultan atau uji F merupakan uji secara bersama-sama untuk menguji signifikan pengaruh variable *time budget pressure*, *management pressure*, *locus of control* dan perilaku Disfungsional secara bersama-sama terhadap kinerja auditor.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.19. Uji F
Hasil uji F persamaan

ANOVA						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	15.618	4	3.905	3.867	.014 ^b
	Residual	26.253	26	1.010		
	Total	41.871	30			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), PD, MP, LOC, TBP

Dari hasil perhitungan yang diperoleh, nilai F_{hitung} sebesar 3,867 dengan signifikan sebesar 0,014 lebih kecil dari 5%. Selanjutnya, membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan variable-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Menggunakan $\alpha = 0,05$, dfl (jumlah variable -1) atau $5-1=4$ dan df2 (n-k-1) atau $31-4-1=26$ (n jumlah data dan k adalah jumlah variable independen), diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,586

Jadi, nilai F_{hitung} 3,867 dan F_{tabel} 2,586 Artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja auditor internal (Y).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*. Hasil Uji Koefisien Determinasi persamaan 1 sebagai berikut:

Tabel 4.20.
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.373	.277	1.00484	1.813

a. Predictors: (Constant), PD, MP, LOC, TBP

b. Dependent Variable: KA

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui koefisien determinasi (R^2) yaitu *adjusted R Square* sebesar 0,277 atau 27,7% . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *Time Budget Pressure, Manajement Pressure, Locus Of Control* dan Perilaku Disfungsional, dalam mempengaruhi Kinerja Auditor sebesar 27,7 % . Sedangkan sisanya sebesar 72,3 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

4.2.6. Analisis Regresi Linier Berganda

1. Analisis Regresi Linier

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Time Budget Pressure, Management Pressure, Locus Of Control* dan Perilaku Disfungsional terhadap Kinerja Auditor. Hasil persamaan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.21.
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.309	2.016		3.625	.001
1 TBP	-.275	.110	-.626	-2.496	.019
MP	.229	.142	.398	1.610	.119
LOC	.220	.079	.471	2.775	.010
PD	.346	.109	.543	3.163	.004

a. Dependent Variable: KA

Berdasarkan tabel 4.21.di atas maka disajikan persamaan regresi 1 sebagai berikut:

$$Y = 7,903 - 0,275X_1 + 0,229X_2 + 0,220 X_3 + 0,220 X_3 + \epsilon$$

$$\text{Sig } (0,019)** (0,119)** (0,010)** (0,004)**$$

Angka-angka dalam persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstan sebesar 7,903, menggambarkan bahwa saat variabel *Time Budget Pressure*, *Manajemen Pressure*, *Locus Of Control*, Perilaku Disfungsional tidak memberikan kontribusi, nilai Kinerja Auditor sebesar 7,903.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *Time Budget Pressure*(X1) bernilai negatif sebesar -0,275 menunjukkan mempunyai hubungan yang berbanding terbalik dengan variabel dependen. Artinya jika *Time Budget Pressure* meningkat maka Kinerja Auditor akan menurun dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *Manajemen Pressure*(X2) bernilai positif sebesar 0,229 menunjukkan mempunyai hubungan yang berbanding lurus dengan variabel dependen. Artinya semakin tinggi *Manajemen Pressure* terhadap Kinerja Auditor meningkat pula dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *Locus Of Control*(X3) bernilai positif sebesar 0,220 menunjukkan mempunyai hubungan yang berbanding lurus dengan variabel dependen. Artinya semakin tinggi *Locus Of Control* maka semakin Kinerja Auditor akan meningkat pula dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

- e. Nilai koefisien regresi variabel Perilaku Disfungsional (X4) bernilai positif sebesar 0,346 menunjukkan mempunyai hubungan yang berbanding lurus dengan variabel dependen. Artinya semakin tinggi Perilaku Disfungsional maka semakin Kinerja Auditor akan meningkat pula dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

4.2.7. Uji Signifikan Parameter (t)

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan taraf yang digunakan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji t pada persamaan 1 dan persamaan 2 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini :

Tabel 4.22.
Uji t

Pers	Variabel	t	Sig	Keterangan
I	TBP	-2.496	.019	Signifikan
	MP	1.610	.119	Tidak Signifikan
	LOC	2.775	.010	Signifikan
	PD	3.163	.004	Signifikan
Dependent Variable: Kinerja Audit				

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan pada tabel 4.22. di atas diketahui beberapa keterangan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kinerja Auditor.

Hasil uji t bernilai sebesar -2.496 bahwa variabel *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel *Time Budget Pressure* signifikan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor

b. Pengaruh *Manajemen Pressure* Terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji t bernilai 1,610 bahwa variabel *managemnet pressure* berpengaruh terhadap kinerja diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,119 > 0,05$, menunjukkan bahwa variabel *Management Pressure* tidak signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

c. Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji t bernilai 2,775 bahwa variabel *Locus Of Control* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel *Locus Of Control* secara signifikan berpengaruh negative terhadap Kinerja Auditor

d. Pengaruh Perilaku Disfungsional terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji t bernilai 3.163 bahwa variabel Perilaku Disfungsional berpengaruh terhadap Kinerja Auditor diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel Perilaku Disfungsional secara signifikan berpengaruh negative terhadap Kinerja Auditor

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)

1. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kinerja Auditor Internal.

Hasil koefisien regresi variabel *Time Budget Pressure* (X1) bernilai negatif sebesar -0,275, didukung uji t bernilai sebesar -2.496 bahwa variabel *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel *Time Budget Pressure* signifikan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor.

Akan tetapi tekanan yang berlebihan akan cenderung mempengaruhi kinerja yang semula positif menjadi tidak optimal. Tekanan dalam audit penting dilakukan akan tetapi masih dalam ukuran yang wajar untuk mengurangi resiko hasil kualitas audit yang tidak berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lautania(2011) dan Samekto (2001:73) yang menyatakan bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

2. Pengaruh *Manajemen Pressure* Terhadap Kinerja Auditor Internal.

Hasil koefisien regresi variabel *Manajemen Pressure* (X2) bernilai positif sebesar 0,229 didukung uji t bernilai 1,610 bahwa variabel *management pressure* berpengaruh terhadap kinerja diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,119 > 0,05$, menunjukkan bahwa variabel *Manajemen Pressure* tidak signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Triana (2010) dan Elfarani (2007) yang menyatakan bahwa variabel *management pressure* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor.

3. Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Kinerja Auditor Internal.

Hasil koefisien regresi variabel *Locus Of Control* (X3) bernilai positif sebesar 0,220 dilanjutkan nilai uji t bernilai 2,775 bahwa variabel *Locus Of Control* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$, variabel *Locus Of Control* secara signifikan. Auditor mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang di audit, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan kewajibannya. Jiwa memiliki yang berada di instansi perlu ditingkatkan perannya kepada seluruh pegawai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Harmeidiyanti (2012) dan Patten (2005) yang menyatakan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

4. Pengaruh Perilaku Disfungsional terhadap Kinerja Auditor Internal.

Hasil koefisien regresi variabel Perilaku Disfungsional (X4) bernilai positif sebesar 0,346 dan uji t bernilai 3.163 bahwa variabel Perilaku Disfungsional berpengaruh terhadap Kinerja Auditor diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel Perilaku Disfungsional secara signifikan berpengaruh negative terhadap Kinerja Auditor

Perilaku disfungsional auditor dalam implementasi sistem pengukuran akuntansi. Beberapa metode untuk mengurangi perilaku disfungsional. Tiga kasus menunjukkan bahwa penyalarsan sistem insentif untuk kinerja (kinerja skema pembayaran terkait) dan takut tidak dapat memenuhi target kinerja telah

mendorong pegawai untuk berperilaku disfungsional. Lautania (2011) dan Devi dan Suaryana (2016) yang menyatakan bahwa variabel perilaku disfungsional berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Time Budget Pressure* signifikan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor karena Hasil koefisien regresi variabel *Time Budget Pressure* (X1) bernilai negatif sebesar -0,275, didukung uji t bernilai sebesar -2.496 bahwa variabel *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$.
2. *Managemen Pressure* tidak signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor bahwa koefisien regresi variabel *Management Pressure* (X2) bernilai positif sebesar 0,229 didukung uji t bernilai 1,610 bahwa variabel komunikasi Eksternal berpengaruh terhadap kinerja diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,119 > 0,05$.
3. *Locus Of Control* secara signifikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor ditunjukkan oleh hasil koefisien regresi variabel *Locus Of Control* (X3) bernilai positif sebesar 0,220 dilanjutkan nilai uji t bernilai 2,775 bahwa variabel *Locus Of Control* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$.
4. Perilaku Disfungsional secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor Pengaruh Perilaku Disfungsional terhadap Kinerja Auditor. Hasil koefisien regresi variabel Perilaku Disfungsional (X4) bernilai positif sebesar

0,346 dan uji t bernilai 3.163 bahwa variabel Perilaku Disfungsional berpengaruh terhadap Kinerja Auditor diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$,

5. Uji R^2 didapatkan hasil sebesar 0,277, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Time Budget Pressure*, *Management Pressure*, *Locus Of Control*, Perilaku Disfungsional, dalam mempengaruhi Kinerja Auditor sebesar 27,7 %

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian diharapkan dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk pertimbangan dalam mendapatkan hasil yang lebih baik.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner, sehingga kesimpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner tersebut. Agar penelitian ini lebih lengkap lagi, maka teknik wawancara perlu dilakukan sehingga kesimpulan yang dapat diambil nantinya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner secara tertulis dan wawancara secara lisan.
2. Keterbatasan pada jumlah responden yang di survey, sehingga hasil penelitian menjadi tidak terlalu kuat untuk membuktikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja auditor internal di Inspektorat Kota Surakarta dan Inspektorat Kabupaten Karanganyar.

5.3. Saran-saran

Adapun saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang ada sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan data kuesioner tetapi juga menggunakan data wawancara sebagai instrumen penelitiannya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan juga meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja auditor yang tidak diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. B. (2010). Analisis dampak dari *locus of control* pada tekanan kerja, kepuasan kerja, dan kinerja auditor internal. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro*.
- Andini, I. S. (2011). Pengaruh kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan variabel moderating pemahaman terhadap system informasi. Skripsi. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Ayuningtyas, H.Y. dan Sugeng P. (2012). Pengaruh pengalaman kerja independensi obyektifitas integritas dan kompetensi terhadap hasil audit : studi kasus pada auditor inspektorat Kota/Kab. di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Vol 1 No. 2 Tahun 2012, hal 10-10*
- Cahyani, K.C.D.I dkk.(2015). Pengaruh etika profesi auditor, profesionalisme, motivasi, budaya kerja, dan tingkat pendidikan terhadap kinerja auditor junior (Studi empiris pada kantor akuntan publik di Bali). *EJournal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha. 3(1): h:1-12*
- Darayasa, W. (2016). Etika auditor sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi dan independensi pada kualitas audit di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ak.Universitas Udayana Vol.15.1. April (2016): 142-170*.
- Donnelly, D. P. dkk.(2003) Auditor *acceptance of dysfunctional audit behavior : an explanatory model using auditors personal characteristics. behavior research in accounting :vol 15*
- Donnelly, G. (2010). *Organisasi perilaku struktur proses*. Jakarta: Erlangga
- Dutadasanovan, Y. (2013). Pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit dengan independensi sebagai variabel intervening (Studi kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Fonda, A. J. (2014). Pengaruh tekanan anggaran waktu, tipe kepribadian auditor, independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Gibson, J. L. I. John M, et al. (2012). *Organization behavior structure processes. Eight Edition*. Boston: Richard D Irwin Inc Homewood.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19 (Ed. Ke-5)* Semarang :UniversitasDiponegoro

- Ghufron, M.N.Dan RiniR.(2010). *Teori-teori psikologi*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Gomes, F. C. (2003), *Manajemen sumber daya manusia*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hutabarat, G.(2012). Pengaruh pengalaman *time budget pressure* dan etika auditor terhadap kualitas audit.*Jurnal Ilmiah ESAI, Volume 6, Nomor 1, Januari 2012. ISSN No. 1978-6034.*
- Jemada, M. A. Y. P. D. (2013). Pengaruh tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas dan reputasi auditor terhadap *fee* audit pada kantor akuntan publik (KAP) di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.3(3), 132-146.*
- Lautania M. F. (2011) .Pengaruh *time budget pressure, locus of control* dan perilaku disfungsional audit terhadap kinerja auditor (Studi pada kantor akuntan publik Indonesia) *Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 4. No. 1. Januari 2011 Hal. 92 – 113.*
- Liyangarachchi, G. A. (2007).*Time budget pressure and auditor dysfunctional behaviour within an occupational stress model. Auckhland University Bussiness Review Volume 9 No. 2.*
- Mahmudi, (2007). *Analisis laporan keuangan pemerintah daerah*. Yogyakarta : UPP STIMYKPN.
- Mahsun, (2013).*Metode penelitian bahasa tahapan, strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara A.A.P. (2011). *Manajemen sumber daya manusia*. Perusahaan PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Marfuah, S. (2011). Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor dalam perspektif teori stress kerja. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*
- Meilisa heni, (2012). Pengaruh *management pressure* dan *audit time budget pressure* terhadap independensi auditor (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera Bagian Selatan).
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5*. Jakarta: Penerbit Salemba. Empat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun (2007) tentang pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- Perwati, I. dan Sutapa (2016). Pengaruh *locus of control* dan perilaku disfungsional audit pada Kantor akuntan Publik di Semarang. *Jurnal akuntansi Indonesia Vol. 5 No. 2 Juli 2016, Hal 175-190.*

- Pratama, A. D.R. dan Arie F.M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Bungo. *EJournal. November 2013. Universitas Bung Hatta*
- Proyek DAK tak sesuai bestek, Inspektorat tak beri sanksi (2011, 7 Februari). *Solopos*.
- Pujaningrum, I. dan ArifinS.(2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan auditor atas penyimpangan perilaku dalam audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Diponegoro Journal Of Accounting, Semarang*.
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia konsep dan aspek formal*, Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Ramdani Alsyah, (2010). Pengaruh tekanan klien, pengalaman auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Sanjiwani D. M. P. dan I Gede S. W.(2016). Pengaruh *locus of control* gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik . *E jurnal akuntansi Universitas Udayan. Bali*.
- Santoso, S.(2012). *Statistik non parametric konsep dan aplikasi dengan SPSS*, Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo.
- Saraswati N. P. I. dkk.(2014). Pengaruh tekanan klien, konflik peran, dan *role ambiguity* terhadap komitmen independensi aparat Inspektorat Pemerintah Daerah (Studi empiris pada Inspektorat Kota Denpasar dan Kabupaten Gianyar) *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI Volume 2 No: 1 Tahun 2014*.
- Setiowati, E. (2014). Pengaruh perilaku disfungsi auditor dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit : pada Kantor Akuntan Publik di BAPEPAM-LK. *Universitas Komputer Indonesia*.
- Siagian, S. P. (2008). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Silaban, A. (2011). Pengaruh multi dimensi komitmen profesional terhadap perilaku audit disfungsi. *Jurnal Akuntansi & Auditing. Vol.8.No. 1*.
- Sugiyono, (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Triana, H.(2010). Pengaruh tekanan klien dan tekanan peran terhadap independensi auditor dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderating. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.

- Trisnaningsih, S.(2007). *Independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman goodgovernance, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.*
- Robbins, S. P. (2008) *Organizational behavior 10th edition*, pearson education international. New Jersey: Prentice hall.
- Wandita, Ni Lah P. T. A. dkk.(2014). Pengaruh pengetahuan pengalaman kerja audit dan akuntabilitas hasil kerja auditor internal.*e-jurnal S I akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.*

Lampiran 1



**PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jln. Lawu No. 85 Karanganyar Telp. (0271) 495038 Fax (0271) 494835
Website : E-mail : Kesbangpol@karanganyarkab.go.id Kode Pos 57716

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 471 / VIII / 2017

- I. Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- II. Memperhatikan : Surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Nomor : B-2279/In.10/DD/TL.00/08/2017 tanggal 7 Agustus 2017, Perihal Permohonan Ijin Penelitian.
- III. Yang bertanda tangan di bawah ini An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karanganyar tidak keberatan atas pelaksanaan suatu kegiatan Ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilakukan oleh :
1. Nama / NIM : FITRI PURWANTI / 122221047
 2. Alamat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
 3. Pekerjaan : Mahasiswi.
 4. Maksud dan tujuan : Permohonan Ijin Penelitian dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:
“Pengaruh Time Budget Pressure, Management Pressure Locus of Control dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kinerja Auditor Internal”.
 5. Lokasi : Inspektorat Kabupaten Karanganyar.
 6. Jangka waktu : 14 Agustus s.d 14 Nopember 2017
 7. Peserta : -
 8. Penanggungjawab : Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D.
- Dengan Ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, maka terlebih dahulu melapor kepada penguasa Pemerintah Desa/Kalurahan setempat.
 - c. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang dan tidak menimbulkan distorsi/gejolak masyarakat.
 - d. Setelah melaksanakan kegiatan dimaksud supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karanganyar.
 - e. Apabila masa berlaku surat ijin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon
- IV. Surat Rekomendasi Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Rekomendasi Penelitian ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Karanganyar.

Pada Tanggal : 14 Agustus 2017

**An. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN KARANGANYAR
Kabid Kewaspadaan Daerah dan Ketahanan
Masyarakat**


AGUS KANDIAWAN, S.H., M.M.
Pembina
NIP. 19700827 199703 1 003

TEMBUSAN :

1. Bupati Karanganyar (asasas)



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
BADAN PERENCANAAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Alamat : Jl. Wakhid Hasyim Karanganyar Telepon/Fax (0271) 495179
 Website: www. Bappeda.karanganyar.go.id Email : bappeda_karanganyar@yahoo.com Kode Pos 57716

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY
Nomor : 070 / 453 / VIII / 2017

- I. **MENARIK** : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Karanganyar, Nomor 070 /471/ VIII / 2017 Tanggal 14 Agustus 2017.
- II. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan Kabupaten Karanganyar, bertindak atas nama Bupati Karanganyar, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan research/penelitian/survey/observasi/mencari data dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilaksanakan oleh :
- 1 Nama / NIM : FITRI PURWANTI / 122221047
 - 2 Alamat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN S.
 - 3 Pekerjaan : Mahasiswi
 - 4 Penanggungjawab : Drs. H. Sri Walyoto.MM.Ph.D.
 - 5 Maksud / Tujuan : Permohonan Ijin Penelitian Guna menyusun Skripsi dengan judul:
"Pengaruh Time Budget pressure, Managemen Pressure Locus of Control dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kinerja Auditor Internal "
 - 6 Peserta : -
 - 7 Lokasi : Inspektorat Kab Karanganyar
- Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan research/penelitian/survey/ observasi/mencari data tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 - b. Sebelum melaksanakan research/penelitian/survey/ observasi/mencari data harus terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
 - c. Setelah research/penelitian/survey/ observasi/mencari data selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan Kabupaten Karanganyar.
- III. Surat Rekomendasi research/penelitian/survey/ observasi/mencari data ini berlaku dari : Tanggal 14 Agustus s/d 14 Nopember 2017

Dikeluarkan di : Karanganyar
 Pada tanggal : 14 Agustus 2017

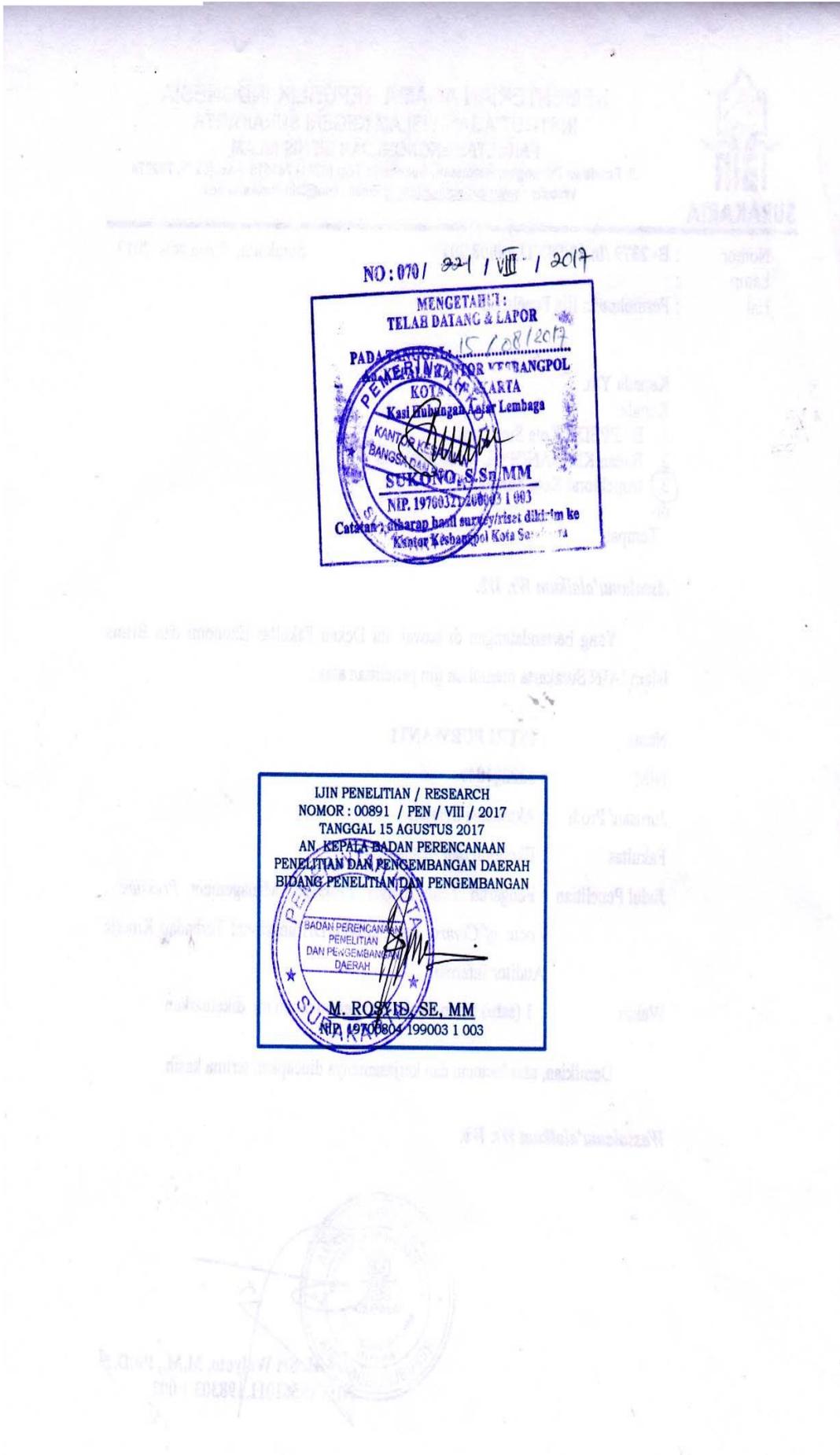
An. BUPATI KARANGANYAR
 KEPALA BADAN PERENCANAAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
 Ub.
 Kabid. Penelitian, Pengembangan dan Penyusunan Program



Ir. CH. NINA ANGGRAHINI, M.T.
 NIP. 19640414 199203 2 006

Tembusan :

1. Bupati Karanganyar;
2. Kapolres Karanganyar;
3. Ka. Badan KESBANGPOL Kab. Karanganyar;
4. Inspektur. Inspektorat Kab Karanganyar



NO: 070/ 221 / VIII - 1 2017

MENCETAHUT:
TELAH DATANG & LAPOR
PADA
15/28/2017
KORVITCUBANGPOL
KOTA SURABAYA
Kasi Submangan, Lejar Lembaga
KANTOR KESABANGPOL
BANGSA
SEKCIYO, S. ST/ MM
NIP. 197003212000031003
Catatan: Harap hasil survey/riset dikirim ke
Kantor Kesbangpol Kota Surabaya

LIN PENELITIAN / RESEARCH
NOMOR : 00891 / PEN / VIII / 2017
TANGGAL 15 AGUSTUS 2017
AN KEPALA BADAN PERENCANAAN
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
BIDANG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
BADAN PERENCANAAN
PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN
DAERAH
M. ROSYID, SE, MM
NIP. 197006041990031003



**PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
INSPEKTORAT**

Jalan Adi Sucipto No. 139 Telp. (0271) 719653 Fax. (0271) 725149
E-mail : inspektoratsurakarta@gmail.com
SURAKARTA
Kode Pos 57145

SURAT KETERANGAN
NOMOR:075/ 2022/Sekret/2017

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :Drs. GESANG PRIHANTO, MM
NIP :19650522 199203 1 006
Jabatan :Sekretaris Inspektorat Kota Surakarta

Dengan ini menerangkan ,bahwa:

Nama :Fitri Purwanti
NIM :122221047
Fakultas :Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta

telah melakukan penelitian di Inspektorat Kota Surakarta pada tanggal 8 Agustus 2017 sampai dengan selesai untuk penulisan tugas akhir dengan judul " Pengaruh Time Budget Pressure,Management Pressure, Locus of Control dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kinerja Auditor Internal "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Surakarta, 22 Agustus 2017

PIH.INSPEKTUR KOTA SURAKARTA

Drs. GESANG PRIHANTO, MM
Pembina Tingkat I
NIP. 19650522 199203 1 006

Lampiran 5

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan																											
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	x	x	X																									
2.	Konsultasi				X	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x													
3.	Revisi Proposal					x	x	x	x																				
4.	Pengumpulan Data									x																			
5.	Analisis Data										x	x																	
6.	Penulisan Akhir Naskah Skripsi											x	x																
7.	Pendaftaran Munaqosah												x																
8.	Munaqosah																x												
9.	Revisi Skripsi																			x				x		x	x		

Lampiran 6

Formulir kuesioner

Kepada Yth :

Bpk/Ibu/Sdr/i

Di tempat

Bersama ini saya:

Nama : Fitri Purwanti

NIM : 122221047

Prodi : Akuntansi Syariah

Dalam rangka untuk penelitian skripsi program sarjana (S-1) Jurusan/Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian dengan judul **“Pengaruh *Time budget pressure*, *Management Pressure*, *Locus of Control* dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kinerja Internal.**

Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kusioner terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kusioner ini membantu keberhasilan penelitian yang saya lakukan. Atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Fitri Purwanti

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Resonden :..... (Boleh tidak diisi)
2. Umur Resonden :..... tahun
3. Jenis Kelamin : Pria Wanita
4. Pangkat/ Golongan :.....
5. Jabatan :.....
6. Pendidikan Terakhir : SMA D3 S1 S2
7. Lama Bekerja :.....
8. Pernah melaksanakan pemeriksaan/ audit :..... kali

B. CARA PENGISIAN KUISIONER

Pilihlah salah satu alternatif jawaban untuk setiap pernyataan berdasarkan pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i dengan memberi tanda (x).

Setiap pernyataan terdiri dari 5 pilihan jawaban

- SS = Sangat setuju
 S = Setuju
 N = Netral
 TS = Tidak setuju
 STS = Sangat tidak setuju

C. PERYATAAN UNTUK VARIABEL KINERJA AUDITOR

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya bekerja sesuai dengan kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan serta dapat membuat laporan dan mempresentasikan dengan baik.					
2.	Saya menghasilkan audit laporan keuangan, sesuai target dan tanggung jawab pekerjaan auditor.					
3.	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang tersedia.					

D. PERNYATAAN UNTUK VARIABEL *TIME BUDGET PRESSURE*

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memahami perencanaan anggaran dalam proses audit dan menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting.					
2.	Saya bertanggung jawab menjalankan audit sesuai dengan waktu audit yang direncanakan.					
3.	Saya akan melakukan audit sesuai dengan waktu audit yang direncanakan agar audit yang saya lakukan dinilai baik oleh atasan.					

E. PERNYATAAN UNTUK VARIABEL *MANAGEMENT PRESSURE*

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Jika sebagai auditor saya melakukan kesalahan, maka saya mendapatkan sanksi/ pergantian posisi dari Manajemen.					
2.	Fasilitas yang saya terima dari manajemen tidak menjadikan saya sungkan terhadap manajemen.					
3.	Auditor harus memiliki sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti secara kritis.					
4.	Auditor harus memiliki sikap dan evaluasi dalam bekerja secara kritis.					

F. PERNYATAAN UNTUK VARIABEL *LOCUS OF CONTROL*

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Sebagai seorang auditor, saya mampu mengerjakan pekerjaan dengan baik jika berusaha dengan sungguh-sungguh.					
2.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas audit yang diberikan dengan pengetahuan yang saya miliki.					
3.	Saya memperoleh pekerjaan sebagai seorang auditor merupakan keberuntungan.					

G. PERNYATAAN UNTUK VARIABEL PERILAKU DISFUNGSIONAL

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya melakukan <i>premature sign off</i> karena saya percaya bahwa langkah audit tidak dapat menemukan kesalahan jika diselesaikan.					
2.	Saya merubah prosedur audit sebab di audit sebelumnya ada masalah mengenai bagian dari sistem atau catatan klien					
3.	Saya mengganti atau merubah prosedur audit karena adanya tekanan waktu untuk segera menyelesaikan audit					
4.	Saya melakukan <i>underreporting off time</i> agar dapat meningkatkan kesempatan saya untuk promosi dan kenaikan jabatan.					

Lampiran 7

Data Sebelum Diolah

1. Variabel Time Budget Pressure, Management Pressure, Locus of Control

No	Time Budget Pressure			Total	Management Pressure			Total	Locus of Control			Total
	TB1	TB2	TB 3		MP 1	MP2	MP3		MP4	LC1	LC2	
1	3	4	3	10	3	5	5	13	5	5	4	14
2	4	2	1	7	2	3	3	21	3	4	3	10
3	4	5	4	13	5	5	5	23	5	3	2	10
4	4	4	4	12	3	2	4	24	4	2	3	9
5	4	4	5	13	3	3	3	18	3	5	5	13
6	3	2	2	7	5	5	5	24	5	4	4	13
7	4	4	3	11	2	3	4	24	4	2	2	8
8	4	5	4	13	3	2	5	19	5	4	5	14
9	4	5	5	14	4	5	5	24	4	3	2	9
10	4	5	3	12	4	4	4	26	3	3	5	11
11	2	2	3	7	3	4	4	23	3	4	4	11
12	4	4	3	11	5	3	4	23	2	4	4	10
13	3	3	3	9	2	4	5	23	4	4	2	10
14	4	4	3	11	5	4	5	25	5	5	3	13
15	4	4	4	12	2	4	5	25	5	4	3	12
16	3	3	4	10	2	5	5	23	2	5	5	12
17	3	3	3	9	5	3	4	24	4	5	4	13
18	3	2	2	7	5	3	2	22	5	2	2	9
19	4	4	3	11	4	3	5	22	4	3	4	11
20	3	3	3	9	3	5	5	25	5	5	4	14
21	2	2	3	7	3	2	3	21	3	4	5	12
22	4	4	3	11	2	3	3	16	5	3	5	13

23	2	2	3	7	3	2	4	17	5	5	5	15
24	1	2	2	5	5	5	3	22	2	5	5	12
25	4	3	4	11	4	3	3	23	4	2	2	8
26	4	3	4	11	4	3	3	20	4	2	3	9
27	4	4	5	13	2	4	1	17	2	4	5	11
28	2	4	5	11	2	2	2	13	2	4	2	8
29	2	4	4	10	1	1	1	9	4	4	4	12
30	5	5	4	14	2	3	4	12	4	2	2	8
31	4	5	5	14	3	5	5	22	2	3	3	8

2. Variabel Perilaku Disfungsional, Kinerja Auditor

No	Perilaku Disfungsional			Total	Kinerja Auditor				Total
	PD1	PD2	PD3		PD4	KA1	KA2	KA3	
1	4	3	3	14	4	4	4	4	16
2	2	2	2	13	1	3	3	3	10
3	5	3	4	18	4	5	4	5	18
4	3	3	5	17	3	3	4	4	14
5	5	5	5	24	5	4	5	4	18
6	2	3	3	18	3	3	4	3	13
7	4	4	3	21	4	4	4	4	16
8	5	5	4	27	4	5	4	5	18
9	5	5	5	29	4	5	4	5	18
10	5	5	3	28	5	5	5	5	20
11	2	2	2	20	3	3	3	3	12
12	3	3	4	25	2	3	3	4	12
13	3	3	5	27	3	3	4	3	13
14	3	3	4	27	4	4	5	4	17
15	4	3	5	29	5	4	5	4	18
16	3	3	2	27	3	3	3	3	12
17	3	3	3	29	3	3	3	3	12
18	2	3	4	29	2	4	3	4	13
19	3	2	4	31	4	3	4	4	15
20	3	3	2	33	3	3	3	3	12
21	3	3	2	34	2	4	3	4	13
22	2	3	3	35	3	4	3	4	14
23	3	2	2	35	3	4	3	4	14
24	2	2	2	35	2	4	3	4	13
25	4	4	4	42	4	4	4	3	15

26	3	4	4	42	3	3	4	3	13
27	5	5	5	45	4	5	5	4	18
28	2	2	2	38	2	3	3	3	11
29	3	3	4	44	2	3	4	3	12
30	5	4	4	45	5	5	4	5	19
31	5	5	4	47	4	5	4	5	18

Lampiran 8

STATISTIK KARAKTERISTIK RESPONDEN

Statistics

	Usia	Jenis Kelamin	Golongan	Jabatan	Tingkat Pendidikan	Lama Bekerja	Pernah Melakukan Audit
N Valid	31	31	31	31	31	31	31
Missing	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25 - 30 tahun	6	19.4	19.4	19.4
31 - 35 tahun	4	12.9	12.9	32.3
35 - 40 tahun	6	19.4	19.4	51.6
41 - 45 tahun	15	48.4	48.4	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pria	20	64.5	64.5	64.5
Wanita	11	35.5	35.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Golongan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Gol 3a	13	41.9	41.9	41.9
Gol 3b	5	16.1	16.1	58.1
Gol 3c	3	9.7	9.7	67.7
Gol 3d	1	3.2	3.2	71.0
Gol 4a	5	16.1	16.1	87.1

Gol 4b	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Jabatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ketua	4	12.9	12.9	12.9
Valid Anggota	27	87.1	87.1	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S1	24	77.4	77.4	77.4
Valid S2	7	22.6	22.6	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Lama Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 - 5 tahun	7	22.6	22.6	22.6
6 - 10 tahun	10	32.3	32.3	54.8
Valid 11 - 15 tahun	10	32.3	32.3	87.1
16 tahun lebih	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Pernah Melakukan Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 - 5 Auditing	18	58.1	58.1	58.1
Valid 6 - 10 Auditing	5	16.1	16.1	74.2
11 - 15 Auditing	8	25.8	25.8	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Lampiran 9
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TBP	31	7.00	19.00	13.5806	2.69288
MP	31	7.00	16.00	12.7097	2.05254
LOC	31	6.00	15.00	11.0000	2.52982
PD	31	7.00	14.00	11.6452	1.85380
KA	31	11.00	15.00	12.9355	1.18140
Valid N (listwise)	31				

Lampiran 10
 Uji Validitas dan Uji Reabilitas
 1. *Time Budget Pressure*

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	3

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TBP_1	7.0000	3.467	.506	.782
TBP_2	6.8387	2.340	.797	.432
TBP_3	6.9355	3.196	.523	.769

2. *Management Pressure*

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MP_1	11.0968	6.357	.380	.746
MP_2	10.8710	6.249	.393	.796
MP_3	10.5161	5.191	.574	.634
MP_4	10.5806	7.385	.398	.634

3. Locus Of Control

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LOC_1	7.2903	3.746	.462	.742
LOC_2	7.3871	2.978	.608	.718
LOC_3	7.2581	3.998	.421	.727

4. Perilaku Disfungsional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD_1	10.1290	6.983	.849	.789
PD_2	10.2258	7.847	.772	.824
PD_3	10.0645	8.396	.580	.898
PD_4	10.2258	7.847	.737	.837

5. Kinerja Auditor

	N	%
Valid	31	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KA_1	7.6129	1.445	.794	.542
KA_2	7.6452	2.170	.427	.924
KA_3	7.5806	1.652	.738	.617

Lampiran 11

Uji Asumsi Klasik

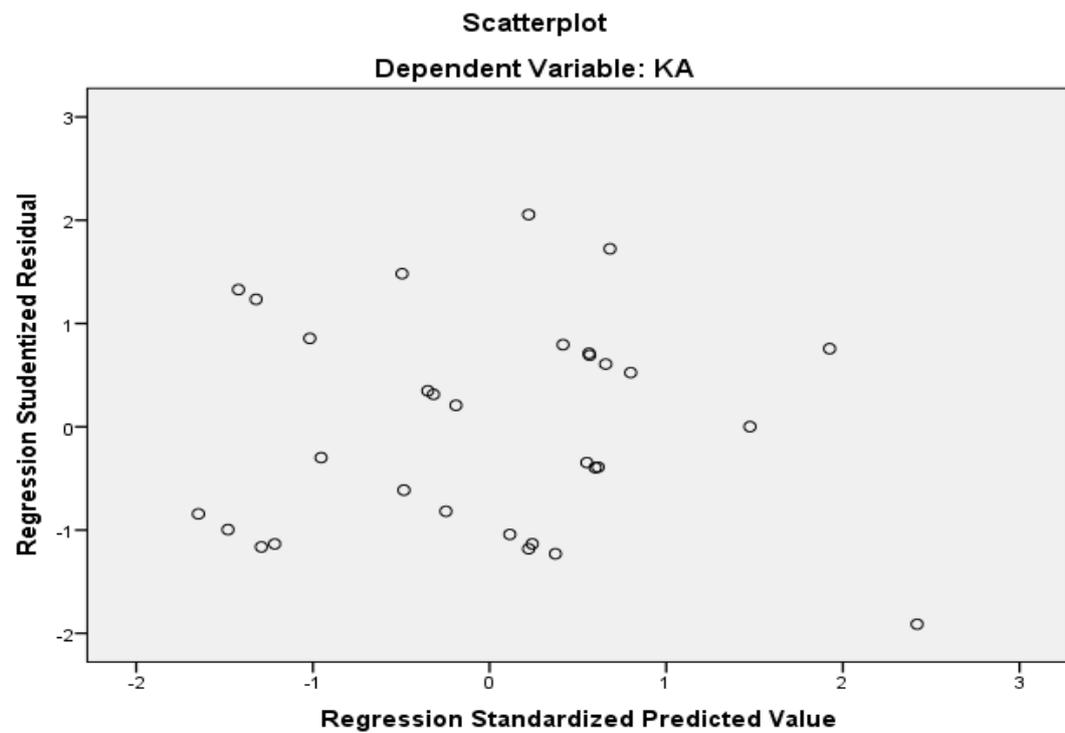
1. Uji Normalitas

		KA
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.9355
	Std. Deviation	1.18140
	Absolute	.167
Most Extreme Differences	Positive	.156
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.929
Asymp. Sig. (2-tailed)		.353

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Heterokedastisitas



Lampiran 12

Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.309	2.016		3.625	.001		
1 TBP	-.275	.110	-.626	-2.496	.019	.383	2.610
MP	.229	.142	.398	1.610	.119	.395	2.530
LOC	.220	.079	.471	2.775	.010	.835	1.197
PD	.346	.109	.543	3.163	.004	.820	1.220

a. Dependent Variable: KA

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PD, MP, LOC, TBP ^b		Enter

a. Dependent Variable: KA

b. All requested variables entered.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.373	.277	1.00484	1.813

a. Predictors: (Constant), PD, MP, LOC, TBP

b. Dependent Variable: KA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.618	4	3.905	3.867	.014 ^b
	Residual	26.253	26	1.010		
	Total	41.871	30			

Lampiran 13

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fitri Purwanti

TTL : Ngawi, 25 Desember 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jomblang Rt 02 Rw 03 Pakah, Mantingan, Ngawi

HP : 085727266170

Email : FitriPurwanti39@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1999 – 2000 : TK Dharma Wanita Pakah

2000 – 2006 : SD Negeri 3 Pakah, Mantingan, Ngawi

2006 – 2009 : SMP Tunas Pembangunan Pakah, Mantingan, Ngawi

2009 – 2012 : SMK Muhamadiyah 2 Ngawi

2012 – Selesai : IAIN Surakarta